

**TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WAQI'AH SETELAH
SHOLAT MAGHRIB DAN SHOLAT SUBUH DI PONDOK
PESANTREN AL-QUR'AN AL AMIN PABUWARAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)**

**Oleh
Anugrah Anteng Triana
NIM. 1817501010**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anugrah Anteng Triana

NIM : 1817501010

Jenjang : S- 1

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi Ilmu Al-Qur'an dan Sejarah

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah Setelah Sholat Maghrib dan Sholat Subuh di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al Amin Pabuwaran”** adalah hasil karya penelitian saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, maupun terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 30 Mei 2022

Yang Menyatakan,



Anugrah Anteng Triana

1817501010

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Anugrah Anteng Triana
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Anugrah Anteng Triana
NIM : 1817501010
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Setelah Sholat Maghrib dan Sholat Subuh di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum W.r Wb.

Pembimbing



Dr. Elya Munfarida M.Ag

NIP. 19771112 200112 2 001



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Setelah Sholat Maghrib dan Sholat Subuh di
Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran

Yang disusun oleh Anugrah Anteng Triana (1817501010) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 02 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. Mohammad Sobirin, M. Hum.
NIP. 1987110720201210006

Penguji II

Tarto, Lc, M. Hum.
NIP. 2116068702
Ketua Sidang

Dr. Elya Munfarida, M. Ag.
NIP. 197711122001122001

Purwokerto, 09 Juni 2022
Dekan



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990032001

MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

“Hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”

(QS. Ar-Rad: 28) (Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan 2017)



PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini, saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Warsono dan Ibu Tumiyati yang selalu ikhlas mendo'akan saya, memberikan kasih sayang yang tidak pernah kurang, memberikan saya kehidupan yang berkecukupan, dan selalu memberi motivasi serta dukungan yang sangat kuat. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan keridho'an, keberkahan, kesehatan, panjang umur, dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2. Kepada dosen pembimbing saya Dr. Elya Munfarida M. Ag yang dengan sabar memberi arahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing saya. Semoga senantiasa diberi kesehatan dan semoga kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, tidak ada kata yang pantas penulis persembahkan selain sujud syukur atas kehadiran Allah Swt, atas berkat rahmat dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah Setelah Sholat Maghrib dan Sholat Subuh (Kajian Living Qur’an Pondok Pesantren Al-Qur’an Al Amin Pabuwaran)” ini. Shalawat serta salam selalu dihaturkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang diutus di muka bumi untuk menjadi suri tauladan bagi setiap manusia dalam rangka mencapai sebaik-baik kehidupan di dunia dan akhirat.

Selesainya karya skripsi ini, tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yth:

1. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Hartono, M.SI., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Hj. Ida Novianti, M. Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Munawir, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. A. M. Ismatulloh, M.S.I, selaku Koordinator Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Elya Munfarida, M. Ag, selaku dosen pembimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah senantiasa menyempatkan waktu, tenaga, kesabaran, dan pikiran. Tanpa kritik dan saran serta arahan dari beliau, tentu skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Seluruh Staff Adminitrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung serta menjadi motiavor utama dalam saya menyelesaikan skripsi ini, serta penasehat paling baik, pemberi kasih sayang yang tak terhingga, dan do'a ikhlas yang selalu dipanjatkan. Kepada kakak-kakak saya yang selalu memberi dukungan dan senantiasa ada untuk saya dalam suka ataupun duka.

12. Kedua orang tua angkat saya yang selalu memberi suri tauladan yang luar biasa dan mendo'akan kebaikan saya, serta kasih sayang yang tak pernah pilih kasih.
13. Mas Sadnya Asha yang sudah menemani saya dari 2016 sampai sekarang, yang selalu berusaha untuk ada dan menemani dalam keadaan menyenangkan atau menyedihkan sekalipun, serta menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat saya (Ainun, Mba Umhan, Mba Mumus, Bela, Annisatun, Asror, Elma, Nafa, Laras, Rini, Ila, Nimas, Nova) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan selalu memotivasi serta menjadi penyemangat penyelesaian skripsi ini.
15. Abah Mukti, Ibu Nyai Permata Ulfah dan keluarga Ndalem yang selalu menjadi suri tauladan, dan memberikan dukungan serta do'a yang tulus.
16. Seluruh teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran, Prompong, dan Purwanegara.
17. Seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tasir angkatan 2018.
18. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatunya.

Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt semoga jasa-jasa mereka diterima oleh Allah Swt sebagai amal yang sholeh dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah Swt. Aamiin.

Kemudian, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penulisan. Hal ini bersumber dari

keterbatasan yang dimiliki penulis, untuk itu penulis memohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi penulis pribadi dan pembacanya. Aamiin.

Purwokerto, 30 Mei 2022



ABSTRAK

Penelitian *Living Qur'an* dalam skripsi ini yaitu membahas mengenai tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran. Terdapat berbagai macam pemaknaan dari adanya tradisi tersebut salah satunya yaitu sebagai bentuk usaha seorang hamba agar ketika sakaratul maut dipermudah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memberi gambaran dari sebuah fenomena atau keadaan yang terjadi. Pada penelitian ini sumber pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berlandaskan pada teori Karl Mannheim yang mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu: makna obyektif, makna ekspresif, makna dokumenter.

Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwasannya tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran ini tidak berlandaskan pada sebuah dalil maupun hadis melainkan sebagai media belajar *fashohah* yang diterapkan oleh Gus Syaviiq kepada santrinya. Dari pembacaan tersebut kemudian memunculkan beberapa pemaknaan. Pertama, makna obyektif dari penelitian ini yaitu pembacaan surat Al-Waqi'ah menjadi sebuah kebiasaan yang kemudian menjadi tradisi *waqi'ahan* dan memunculkan adanya peraturan pondok yang baru. Kedua, makna ekspresif ini dibagi menjadi tiga aspek yang sesuai kehidupan ataupun latarbelakang santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran yaitu aspek ekonomi, aspek religi, dan aspek sosial. Berbagai macam pemaknaan yang disampaikan oleh santri itu dipengaruhi oleh latar belakang mereka masing-masing. Ketiga, makna dokumenter atau makna tersirat dari adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah di pondok Al Amin yaitu adanya hubungan antara santri dan kyai yang tidak dapat terputus sampai santri itu tidak lagi menetap dipondok tersebut, budaya ini disebut dengan budaya patron klien. Selain itu, pembacaan surat Al-Waqi'ah ini merupakan upaya Gus Syaviiq agar santri belajar *fashohah* setiap hari dengan tujuan agar santri-santri dapat lebih baik bacaan Al-Qur'annya dan sesuai dengan kaidah.

Kata Kunci: *Living Qur'an*, Surat Al-Waqi'ah, Tradisi Pondok

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'		be
ت	ta'		te
ث	ša		Es (dengan titik di atas)
ج	jim		je
ح	ḥ		ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'		ka dan ha
د	dal		de
ذ	žal		ze (dengan titik di atas)
ر	ra'		Er
ز	zai		zet
س	sin		es
ش	syin		es dan ye
ص	šad		es (dengan titik di bawah)

ذ	d'ad		de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'		te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain		koma terbalik di atas
غ	gain		ge
ف	fa'		ef
ق	qaf		qi
ك	kaf		ka
ل	lam		„el
م	mim		„em
ن	nun		„en
و	waw		w
ه	ha'		ha
ء	hamzah		apostrof
ي	ya'		Ye

Konsonan Rangkap Syahaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata bila dimatikan huruf *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Dhamah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī <i>Karim</i>
4.	Dhammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Ū <i>Furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaul

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Sandang Alif Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkain kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II PRAKTIK PEMBACAAN SURAT AL-WAQI'AH DI PONDOK

PESANTREN AL-QUR'AN AL AMIN PABUWARAN

A. Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran	21
1. Ideologi Pesantren	21
2. Sejarah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran	26
3. Aktivitas Santri dan Peraturan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran	31

B. Praktik Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran	38
1. Landasan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran	38
2. Praktik Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran	43
C. Pandangan Santri Terhadap Praktik Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran	44

BAB III PEMAKNAAN PEMBACAAN SURAT AL-WAQI'AH DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN AL AMIN PABUWARAN

A. Makna Obyektif Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran	49
B. Makna Ekspresif Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran	53
a) Makna Ekspresif Bagi Santri Al Amin dari Aspek Ekonomi	54
b) Makna Ekspresif Bagi Santri Al Amin dari Aspek Religius	56
c) Makna Ekspresif Bagi Santri Al Amin dari Aspek Sosial	58
C. Makna Dokumenter Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran	60

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Rekomendasi	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	93
-----------------------------------	-----------

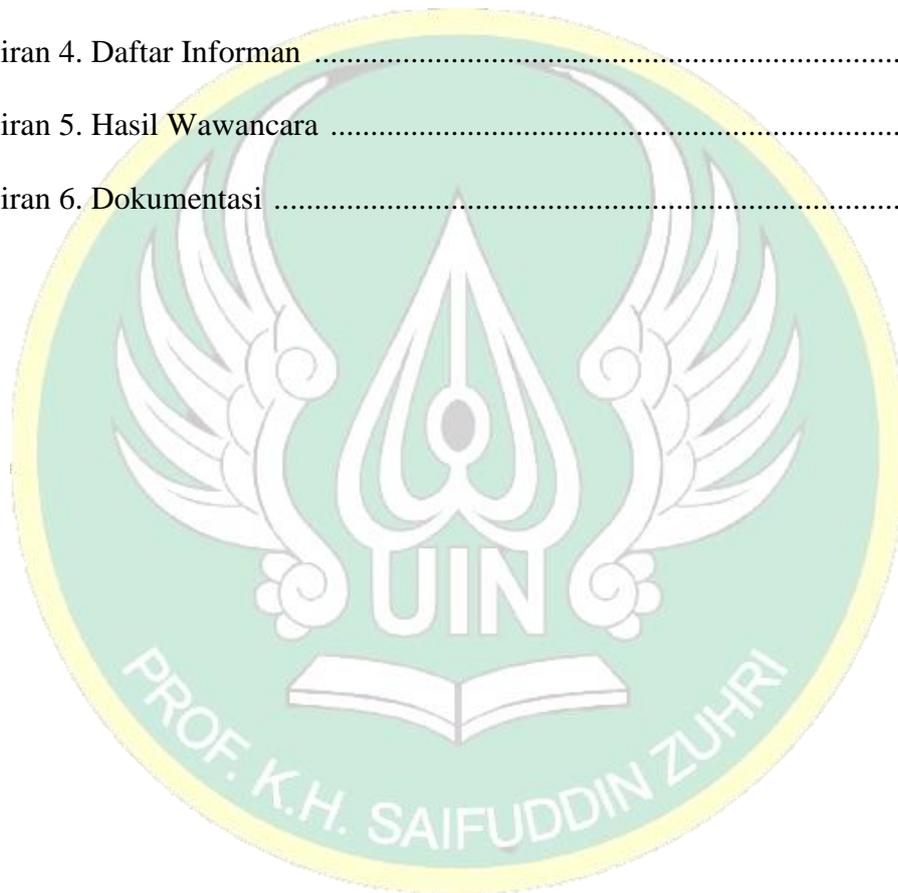
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kegiatan Harian Santri	34
Tabel 2. Kegiatan Mingguan Santri	34
Tabel 3. Kegiatan Bulanan Santri	35
Tabel 4. Kegiatan Tahunan Santri	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	71
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	72
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	73
Lampiran 4. Daftar Informan	76
Lampiran 5. Hasil Wawancara	77
Lampiran 6. Dokumentasi	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Al-Qur'an mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Al-Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu mashdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'anan (Al-Qattan, 2015: 15).

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dan diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan (Anshori, 2013: 18).

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan suatu hal yang berharga bagi seorang muslim, pengalaman tersebut dapat berupa interaksi lisan, tulisan maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman, emosional maupun spiritual. Pengalaman interaksi dengan Al-Qur'an dapat menghasilkan pemahaman serta penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an akan diungkap dan dikomunikasikan dalam bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehingga dapat membentuk kesadaran bersama, dan dalam taraf tertentu melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi (Anshori, 2013: 18).

Seiring berkembangnya zaman, Al-Qur'an mengalami berbagai perkembangan wilayah kajian. Dari mulai kajian teks kepada kajian sosial budaya, yang kemudian sering disebut dengan istilah *Living Qur'an*. M. Mansur berpendapat bahwa *Living Qur'an* bermula dari fenomena Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dengan kata lain *Qur'an in everyday life* yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dan dipahami dan dialami masyarakat muslim (Mansur, 2007: 6-7). Dalam penggunaan istilah, *Living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda. Yaitu *Living* berarti hidup dan *Qur'an*, yaitu kitab suci umat Islam (Syamsyuddin, 2007: 14).

Heddy Shri Ahisma Putra mengklasifikasikan pemaknaan terhadap *Living Qur'an*. Pertama, adalah sosok Nabi Muhammad SAW yang sesungguhnya, hal ini didasarkan pada keterangan dari Siti Aisyah RA ketika ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad SAW beliau menjawab akhlak Nabi Muhammad SAW, adalah Al-Qur'an. Dengan demikian Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an yang hidup atau *Living Qur'an* itu sendiri. Kedua, adalah *Living Qur'an* yang mengacu kepada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya yang menggunakan Al-Qur'an sebagai kitab acuannya. Mereka hidup dengan apa-apa yang diperintahkan Al-Qur'an dan menjauhi apa yang dilarang-Nya, sehingga masyarakat tersebut seperti "Al-Qur'an yang Hidup", Al-Qur'an yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketiga, *Living Qur'an* bisa juga diartikan bahwa Al-Qur'an bukan sekedar kitab, tetapi sebuah "Kitab yang Hidup" yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa dan nyata, serta beraneka ragam, tergantung pada kehidupannya (Putra, 2012: 5).

Living Qur'an juga dapat dimaknai dengan gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber maupun respon sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Qur'ani. Bentuk respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an adalah resepsi masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil penafsiran tertentu. Sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjelma dan dilembagakannya dalam bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun skala kecil. Teks Al-Qur'an yang hidup di masyarakat itulah yang disebut dengan *Living Qur'an*, sementara penerapan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat dapat disebut dengan *The Living Tafsir* (Hakim, 2019: 22).

Kajian *Living Qur'an* dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an. Beberapa pondok pesantren yang ada di Indonesia juga menerapkan praktik dari kajian *Living Qur'an*. Sebagai contoh di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II yang menjadikan pembacaan surat Al-Waqi'ah dan surat al-Mulk sebagai kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari, sehingga kegiatan tersebut menjadi ciri khas di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II (Husna, 2020: 5).

Pola perilaku masyarakat yang menunjukkan adanya penerapan kajian *Living Qur'an*. Contoh, keseharian umat muslim misalnya membaca surat Yasin pada malam jum'at sehingga melahirkan tradisi yasinan, kemudian membaca surat al-Mulk melahirkan tradisi "*tabarokan*" dan surat Al-Waqi'ah melahirkan tradisi "*waqi'ahan*" seperti yang juga mentradisi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran.

Tradisi berasal dari bahasa latin yaitu *tradition* yaitu artinya kebiasaan serupa dengan itu budaya atau adat istiadat, beberapa ahli ada yang berpendapat mengenai definisi dari tradisi. Menurut Poerwadaminto, ia mengartikan tradisi sebagai semua sesuatu hal yang bersangkutan dengan kehidupan pada masyarakat secara berkesinambungan contohnya budaya, adat, bahkan kepercayaan (At-Taqwa, 2019: 4).

Menurut Soerjono Soekamto, tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat secara terus menerus (langgeng). Menurut hasan hanafi, tradisi ialah segala macam sesuatu yang diwariskan dimasa lalu pada kita dan dipakai, digunakan dan masih berlaku dimasa saat ini atau masa sekarang (At-Taqwa, 2019: 4). Dari beberapa pendapat mengenai tradisi maka penulis menyimpulkan bahwa tradisi merupakan sesuatu hal yang diwariskan dari masa lalu dan masih dilakukan oleh suatu kelompok orang sampai sekarang seperti tradisi pembacaan surat Al- Waqi'ah yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran.

Putra Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran menyampaikan, bahwasannya tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah ini dilakukan setiap hari pada waktu setelah shalat maghrib dan shalat subuh yang dibaca secara bersama-sama oleh seluruh santri pondok pesantren tersebut. Pembacaan surat Al-Waqi'ah dilaksanakan setelah wirid selesai dibacakan dan sebelum do'a sholat (Muqqofi, 29 Juli 2021).

Pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran yang dilakukan oleh para santri merupakan salah satu bentuk

meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW. Selain itu, surat Al-Waqi'ah menjadi penting untuk dibaca oleh para santri dipondok pesantren tersebut karena berbagai keutamaannya yaitu sebagai salah satu bentuk usaha seorang hamba agar nantinya ketika naza' (sakaratul maut) roh keluar dari jasad dipermudah, agar dijauhkan dari kefakiran, serta sebagai pelindungan diri dari kemudaratan dunia (Muqqofi, 29 Juli 2021).

Penelitian sebelumnya mengenai tradisi-tradisi di pondok pesantren lain, kebanyakan tidak ditentukan waktu pembacaannya kapan, hanya saja tradisi pembacaannya setiap hari. Selain itu, yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa pemaknaan dari adanya tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah setelah shalat maghrib dan shalat subuh dipondok pesantren tersebut.

Penjelasan dari salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran menjelaskan mengenai pemaknaan dari pembacaan surat Al-Waqi'ah. Menurutnya, adanya tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah ini memiliki makna tersendiri yaitu sebagai bentuk pengingat mengenai hari kiamat.

Dengan mengingat hari kiamat, menjadikan kita lebih semangat untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Selain itu juga menjadikan kita menyadari bahwasannya kehidupan di dunia ini hanya bersifat fana dan yang abadi adalah kehidupan di akhirat (Nimas, 12 Agustus 2021).

Alasan lain penulis melakukan penelitian di pondok tersebut juga karena para santri sangat berperan penting dalam penelitian *Living Qur'an* sehingga terdapat keterkaitan antara Al-Qur'an dengan kehidupan masyarakat yang sedang dialami saat ini. Santri menjadikan Al-Qur'an sebagai bahan bacaan umat muslim yang dapat dijadikan sebagai obat penyejuk jiwa ketika membacanya dan

memberikan ketenangan hidup kepada orang-orang yang mau membaca Al-Qur'an.

Bagi penulis, fenomena tersebut layak untuk dikaji dan diteliti, sebagai model alternatif bagi seorang guru dan santri yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Adanya tradisi ini menjadikan Al-Qur'an lebih hidup dilingkungan pondok pesantren yang nantinya para santri memiliki tugas untuk berdakwah dimasyarakat dan membumikan Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemaknaan tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui apa yang menjadi landasan dari adanya praktik pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran.
- b. Untuk mengetahui makna dari praktik tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran.

2. Manfaat

- a. Secara Teoritis, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam bidang penelitian *Living Qur'an*. Selain itu, penulis juga berharap bahwasannya hasil penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi santri

baru yang akan menetap di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran.

- b. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran dan juga masyarakat sekitar pondok tersebut dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini penulis telah melakukan penelaahan terhadap beberapa karya tulis lain agar tidak terjadi pengulangan penelitian. Ada beberapa penelitian yang mengalami persamaan surat-surat tertentu yang telah dikaji oleh penulis sebelumnya. Akan tetapi, jika dilihat dari praktik pembacaannya dan lokasi yang berbeda tentu berbeda dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat al-Waqi’ah (Kajian *Living Qur’an* di Pondok Huffadz Manba’ul Qur’an di Kampung Suka Hati Desa Kalang Anyar Kecamatan Labuan Provinsi Banten)” yang ditulis oleh Anton Wijaya Kusuma jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Skripsi ini membahas mengenai tradisi pembacaan surat Al-Waqi’ah di Pondok Huffadz Manba’ul Qur’an yang dilaksanakan sebelum dan sesudah bangun tidur. Pada skripsi tersebut juga menjelaskan mengenai sejarah serta alasan mengapa surat Al-Waqi’ah yang dipilih untuk dibaca setiap hari di pondok tersebut, ada juga penjelasan mengenai pemaknaan

dari pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an yakni dengan adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah dipondok tersebut merupakan sebagai ajang untuk mencari ridha Allah SWT, kemudian mengharap keberkahan dan kemakmuran (Kusuma, 2020: 3).

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zainal Musthofah dengan mengangkat judul "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan" (Kajian Living Qur'an PP Manba'ul Hikam Sidoarjo) dalam skripsi tersebut penulis membahas tentang tradisi atau amalan pembacaan surat-surat pilihan yaitu Al-Waqi'ah, Yasin, Al-Kahfi. Dalam penelitian ini menitikberatkan pada makna praktik pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan bagi pelaku makna dari pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan bagi pelaku makna dari pembacaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam skripsi yaitu dengan analisis deskripsi-eksplanasi untuk memaparkan pembahasan, kemudian untuk mengetahui alasan dari pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan (Musthofa, 2015: 4).

Ketiga, terdapat tesis dengan judul "Motivasi Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah (Studi Living Qur'an di Pesantren Tahfidh Salafiyah Shafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab. Mojokerto Jawa Timur)" yang ditulis oleh Ali Muaffa dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019. Pada penelitian ini lebih terfokus pada motivasi dari adanya tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Tahfidh Salafiyah Shafi'iyah, dengan membaca surat Al-Waqi'ah dapat membuat hati menjadi senang, bahagia, serta rezeki

dimudahkan oleh Allah Swt. Dalam penelitian ini dijelaskan secara tak kasat mata, tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah terlihat implikasinya pada masyarakat bahwa kondisi kehidupan keluarga besar pesantren nampak dan terasa demikian tentram, dan tidak pernah merasa kekurangan dari segi ekonomi (Muaffa, 2019: 3).

Keempat, terdapat sebuah judul penelitian “Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam Blitar Jawa Timur” (Kajian Living Qur'an). Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini lebih berfokus pada praktik-praktik komunal yang terjadi di daerah Blitar dimana Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam II Karanggayam, Srengat Blitar ini seluruh santri dibiasakan dan terbiasa mengikuti mujahadah yang rutin dilaksanakan setiap hari. Pada saat mujahadah tersebut dilaksanakan pembacaan surat al-waqi'ah dan surat al-mulk, pembacaan surat tersebut dilaksanakan setelah shalat ashar (Husna, 2020: 5).

Kelima, Penelitian Yuyun Jaharo Fitriarti dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan yang dilakukan Sebelum dan Sesudah Bangun Tidur di Pondok Pesantren Matholi'ul Hikmah Brebes Jawa Tengah” (Studi Living Qur'an). Penelitian ini, berkesimpulan bahwa para pengamal kegiatan ini telah memiliki keyakinan yang terbentuk oleh pengasuh pesantren bahwa jika pembacaan surat pilihan tersebut dilakukan secara istiqomah, maka hajat dan keinginan santri dapat dikabulkan oleh Allah SWT, baik hajat santri itu sendiri maupun hajat mengenai kesuksesan orang tuanya bahkan kesuksesan kehidupan di akhirat nanti (Fitriarti, 2017: 3).

Keenam, skripsi dengan judul “ Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi’ah (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren al-Musyadah Manisi Cibiru Bandung)” yang ditulis oleh Eva Hanifah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode etnografi, metode ini digunakan untuk meneliti perilaku-perilaku manusia yang berkaitan dengan teknologi komunikasi dalam lingkup sosial budaya tertentu. Penulis menggunakan metode tersebut, karena dengan menggunakan metode tersebut mampu mendapatkan informasi secara mendalam dengan sumber-sumber yang luas. Penelitian ini menjelaskan mengenai latar belakang adanya pembiasaan membaca surat Al-Waqi’ah setiap hari dengan tujuan agar para santri selalu disiplin dalam membaca Al-Qur’an, selain itu juga pondok tersebut menyakini mengenai pendapat ulama yang menjelaskan bahwasannya surat Al-Waqi’ah adalah surat sebagai pembuka rezeki dan rezeki yang dirasakan oleh para santri bukan hanya dalam bentuk materi tetapi atas nikmat lain yang merekapun merasakannya (Hanifah, 2019: 4).

Penelitian mengenai Kajian *Living Qur’an* ini bukanlah kajian *Living Qur’an* yang pertama kali ditulis, terdapat beberapa karya tulis mengenai tema *Living Qur’an*. Penulis disini mengembangkan dari penelitian sebelumnya agar nantinya hasil karya tulis ini dapat memberikan perbedaan dengan karya-karya sebelumnya. Meskipun ada beberapa kesamaan surat-surat yang dibahas penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini membahas tentang landasan pembacaan surat Al-Waqi’ah di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al Amin Pabuwaran pada saat setelah sholat maghrib dan sholat subuh, selain itu membahas mengenai praktik pelaksanaannya dan juga meneliti bagaimana

pemaknaan mengenai pembacaan surat Al-Waqi'ah setelah sholat maghrib dan sholat subuh di pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini berfokus pada kajian *Living Qur'an*. Sebuah kajian atau penelitian ilmiah tentang fenomena Al-Qur'an yang ada dikalangan santri. Kajian Al-Qur'an ini memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian A-Qur'an di era kontemporer, sehingga studi Al-Qur'an tidak hanya berkuat pada lingkup kajian teks saja. Pada wilayah *Living Qur'an* ini kajian tafsir dapat banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an, sehingga tafsir tidak lagi bersifat elitis tidak terkhusus dalam suatu golongan melainkan emansipatoris terbuka yang mengajak partisipasi masyarakat (Mustaqim, 2017: 109).

Melihat fenomena yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran peneliti menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim. Beliau disebut sebagai pencetus atau perintis sosiologi pengetahuan. Sosiologi pengetahuan adalah salah satu cabang sosiologi yang berusaha menganalisis kaitan antara pengetahuan dan praktek kehidupan sehari-hari serta berupaya menelusuri bentuk-bentuk yang diambil oleh kaitan itu dalam perkembangan intelektual manusia (Mannheim, 1991: 287).

Sosiologi pengetahuan muncul dalam usahanya mengembangkan berbagai kesalingterkaitan yang terjadi dalam krisis pemikiran modern, khususnya penelitian sosioal dan bentuk pemikiran. Di satu pihak, sosiologi pengetahuan bertujuan untuk menemukan kriteria yang operasional untuk kesalingterkaitan

antara pemikiran dan tindakan. Di sisi lain, sosiologi pengetahuan ingin mengembangkan suatu teori yang cocok untuk situasi zaman saat ini mengenai faktor-faktor non-teoritis yang menentukan dalam pengetahuan (Mannheim, 1991: 290).

Karl Mannheim mendefinisikan sosiologi pengetahuan sebagai teori sosial atau pengkondisian eksistensial pikiran. Oleh karena itu, sosiologi pengetahuan menurut Karl Mannheim mempunyai tugas untuk memecahkan masalah pengkondisian sosial dari pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dengan mengakui adanya kaitan antara pemikiran manusia dan tindakannya dalam hubungan sosial. Kaitan itu digambarkan dalam cakrawala pengetahuan, serta menggunakan kaitan-kaitan itu sebagai bahan pemeriksaan untuk kesimpulan riset-riset (Mannheim, 1991: 290).

Prinsip dasar yang pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah tidak ada cara berfikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami apabila asal usulnya belum diklarifikasi. Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dimensi yaitu perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*), sehingga dalam memahami suatu tindakan sosial seorang ilmuwan harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku (Baum, 1999: 8).

Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu: 1) Makna Obyektif, yaitu ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. 2) Makna Ekspresif, adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (perilaku tindakan) setelah adanya penerapan dari makna obyektif, dan yang ke 3) Makna Dokumenter, yaitu

makna yang tersirat atau tersembunyi sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kebudayaan secara keseluruhan (Baum, 1999: 15-16).

Makna obyektif sepakbola, untuk memberi contoh yang sederhana, ditentukan oleh peraturan permainan itu sendiri. Makna ekspresif yang ditandai oleh tindakan seorang pemain tergantung pada sejarah personalnya, misalnya untuk menyenangkan ayahnya atau untuk memenangkan keserjanaan. Kemudian, makna ketiga yang tersembunyi dari sepakbola, yang seharusnya menjadi minat ilmuwan sosial? seorang ilmuwan sosial mesti bertanya, mengapa sepakbola menjadi olahraga yang populer? Mengapa sepakbola menarik perhatian orang? Inilah yang dimaksud makna dokumenter (Baum, 1999: 16).

Makna perilaku dari suatu tindakan sosial terkait dengan konteks sosial pada penelitian ini yakni, konteks sosial disini dimaknai sebagai bentuk dari tindakan sosial itu sendiri dimana pelaku atau aktor yang disebut santri ini melakukan adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah setiap setelah sholat maghrib dan sholat subuh. Tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran merupakan salah satu makna obyektif yang berlandaskan pada teori Karl Mannheim.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini ialah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memberikan gambaran tentang suatu fenomena atau keadaan yang terjadi.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis berasal dari gejala-gejala yang diamati dan tidak harus selalu berbentuk angka atau koefisien antarvariabel (Jaya, 2020: 111)

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut. Kemudian, peneliti mengungkapkannya dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (Jaya, 2020: 110).

2. Sumber Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti memperoleh data dengan melakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya sebagai berikut :

a. Observasi

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu observasi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2015: 145).

Peneliti disini memilih menggunakan observasi secara partisipan. Observasi partisipan yaitu disini peneliti terlibat dengan kegiatan sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih

lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2015: 145).

Tujuan mengamati objek penelitian secara langsung, dengan cara observasi serta berpartisipasi dalam kegiatan pengamatan lapangan. Objek penelitian ini adalah tradisi pembacaan Al-Qur'an surat Al-Waqi'ah diwaktu setelah sholat maghrib dan sholat subuh di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran, berikutnya mengumpulkan laporan dari hasil observasi tersebut.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015: 137).

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan, peneliti membutuhkan waktu yang relatif lama dalam melakukan proses wawancara yang sedetail-detailnya. Selain itu, hal ini bisa berlangsung secara berulang-ulang untuk menjawab pertanyaan yang sudah di desain (Jaya, 2020: 153).

Teknik wawancara pada penelitian menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini sudah dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis

ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2015: 140).

Pada penelitian ini, sampel yang diambil dari populasi menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 81). Penelitian ini diajukan pada beberapa informan sebagai narasumber, untuk memperoleh masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti sebagai narasumber yaitu putra pengasuh pondok, pengajar, pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang mana peneliti sudah menyusun terlebih dahulu apa saja yang akan diajukan kepada narasumber kemudian terus menggali data sesuai kebutuhan data. Selanjutnya dalam memberikan jawaban narasumber diberi kebebasan berargumen. Dimana narasumber diberi kebebasan, bukan hanya diperbolehkan menjawab iya atau tidak. Tujuannya adalah supaya peneliti mendapatkan jawaban yang jelas dan juga narasumber diberikan kesempatan untuk menjelaskan kondisi yang ada tanpa ada pengurangan ataupun dilebih-lebihkan, melainkan sesuai dengan fakta yang ada.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015: 240).

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang tersimpan sebagai bahan, yaitu dokumen-dokumen yang ada di lembaga Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran. Dokumen tersebut antara lain, profil pondok pesantren, sejarah pondok, biografi pengasuh, foto-foto kegiatan dan lain-lain. Dalam dokumentasi penelitian ini menyertakan buku-buku dan literatur yang relevan dengan penelitian ini, adanya dokumentasi tersebut peneliti berharap dapat menghasilkan dokumentasi yang bermanfaat.

3. Teknik Analisi Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah teori Miles, Huberman dan Saldana terdapat beberapa tahapan yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, dicari tema dan polanya. Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data (Sugiyono, 2015: 247).

Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan (Sugiyono, 2015: 249). Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles, Huberman dengan menggunakan tiga tahapan. Tahapan pertama, reduksi data yakni peneliti akan melakukan pengelompokan data. Pemaknaan surat Al-Waqi'ah ini memiliki makna umum dan khusus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran itu sendiri, oleh karena itu perlu dilakukan adanya pengelompokan data.

2. Penyajian data (*data display*)

Tahapan kedua, setelah data direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan secara singkat, pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan penyusunan dan secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, dan data disusun berdasarkan fokus penelitian (Sugiyono, 2015: 249).

Tahapan kedua, peneliti akan melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan menjadi satu makna-makna dari pembacaan surat Al-Waqi'ah dari data yang sudah direduksi, kemudian dijadikan satu dalam bentuk catatan yang disusun

secara urut supaya dalam penyusunan hasil penelitian lebih mudah dan praktis.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan selanjutnya penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Apabila simpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan (Sugiyono, 2015: 252).

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dan satu kegiatan serta konfigurasi yang utuh. Sederhananya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya (Sugiyono, 2015: 253).

Tahapan ketiga ini setelah reduksi data dan penyajian data yaitu kesimpulan dan verifikasi. Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat sementara setelah hasil dari penelitian tersusun secara urut, mulai dari pemaknaan surat Al-Waqi'ah yang umum dan pemaknaan surat Al-Waqi'ah secara khusus oleh santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran. Apabila dari simpulan sementara membutuhkan data tambahan, maka peneliti akan melakukan proses

penelitian kembali sampai data yang diperlukan dapat diperoleh. Verifikasi data dilakukan ketika kesimpulan sudah bersifat tetap dan data-data yang diperlukan sudah diperoleh semuanya.

4. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dibuat guna mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Skripsi ini terdiri dari 4 BAB adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Berisi tentang Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran, sejarah berdiri dan perkembangan, keadaan dan aktivitas santri, fasilitas pendidikan, dan pengajaran, serta membahas mengenai landasan adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al Amin Pabuwaran.

BAB III Membahas dan menjawab rumusan masalah yang kedua dalam penelitian ini, yaitu mengenai praktik tradisi pembacaan surat Al Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran, meliputi dasar yang melatar belakangi praktik tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah, kemudian menjelaskan bagaimana pemaknaan dari pembacaan surat tersebut di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran.

BAB IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian *Living Qur'an* beserta saran-saran untuk penulis.

BAB II

PRAKTIK PEMBACAAN SURAT AL-WAQI'AH DI PONDOK

PESANTREN AL-QUR'AN AL AMIN PABUWARAN

A. Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran

1. Ideologi Pesantren

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh beliau KH Ibnu Mukti dan Ibu Nyai Permata Ulfah (<https://alaminkominfo.blogspot.com/> diakses pada 18 November 2021). Abah Mukti merupakan pendiri sekaligus pengasuh pondok tersebut yang memiliki guru yaitu Abuya K.H Muhammad Dimyathi bin Muhammad Amin al-Bantani dan juga K.H Zuhrul Anam Hisyam (Gus Anam) yang sampai saat ini Abah Mukti setiap malam jum'at selalu mengikuti rutinan di Leler dan ikut *ngaos* dengan beliau (<https://alaminkominfo.blogspot.com/2020/05/mengenal-kh-muhammad-mukti.html> diakses pada 07 Januari 2022). Dimana beliau memiliki sanad keilmuan dari Gus Anam sebagai berikut:

1. KH. Zuhrul Anam Hisyam
2. KH. Maimoen Zubair
3. Kiai Zubair Dahlan
4. Kiai Faqih Makumambang
5. Syaikh Mahfudz at-Turmusi
6. Sayyid Abi Bakar bin Muhammad Syatho al-Makki
7. Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan
8. Syaikh Utsman bin Hasan ad-Dimyati
9. Syaikh Abdullah bin Hijazi asy-Syarqowi
10. Syaikh Muhammad bin Salam al-Hafni
11. Syaikh Ahmad al-Khulaifi
12. Syaikh Ahmad al-Bisybisyi
13. Syaikh Sulthan bin Ahmad al-Mazzahi
14. Syaikh Ali az-Ziyadi

15. *Al-Muhaqqaqiq Syaikh Ahmad bin Hajar al-Haitami*
16. *Syaikhul Islam Zakariya al-Anshari*
17. *Syaikh Jalaludin al-Mahalini*
18. *Syaikh al-Wali Ahmad bin Abdurrahim al- 'Iraqi*
19. *Syaikh Sirajuddin al-Bulqini*
20. *Syaikh 'Alauddin bin al- 'Atthar*
21. *Al-Imam Yahya an-Nawawi, dan seterusnya sampai pada*
22. *Imam asy-Syafi'i*
23. *Imam Maliki*
24. *Imam Nafi'*
25. *Abdullah bin Umar*
26. *Rasulullah SAW (Hani, 14 Desember 2021).*

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran merupakan salah satu pondok pesantren yang menurut peneliti dapat dikatakan masih tradisional, karena pondok pesantren ini masih membawa sistem tradisional seperti adanya ngaji dengan sistem *bandongan* yang mana sistem ini memang ada pada pondok pesantren tradisional.

Pesantren itu terdiri dari lima elemen yang pokok, yaitu: kiai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren tradisional yang membedakan dengan lembaga pendidikan Islam dalam bentuk lain (Madjid, 2002: 63).

Pondok pesantren ini juga selain memiliki tradisi *waqi'ahan* juga memiliki rutinan jum'at kliwon, kemudian ada rutinan pembacaan surat-surat pilihan (al-Mulk, ar-Rahman, as-Sajadah, Yasin) disetiap malam jum'at (Yuliyannah, 20 Desember 2021). Adanya kegiatan ini menurut peneliti merupakan salah satu ciri-ciri pondok pesantren tradisional yang mana masih menerapkan beberapa tradisi-tradisi tersebut.

Kalau di Al Amin boleh membawa alat elektronik, boleh bawa motor juga. Terus, ada ekstrakurikuler nya juga kok dari pengurus. Jadi, menurut saya Al Amin pondoknya modern si (Yuliyannah, 20 Desember 2021).

Al amin itu semi modern pondoknya, soalnya kajiannya tradisional tapi santrinya mahasiswa dan banyak kegiatannya diluar mengaji (Nimas, 02 November 2021).

Pondok Al Amin, kalau menurut saya masih tradisional. Karena semuanya masih terpusat kepada Abah, meskipun sudah merencanakan kegiatan tapi kalau Abah mboten kerso iya kegiatannya tidak jadi. Selain itu juga, semuanya masih belum tersistem dan masih nderekaken Abah (Muqqofi, 06 Desember 2021).

Ada berbagai pandangan mengenai pondok pesantren Al Amin mulai dari anggapan bahwa pondok tersebut termasuk pondok modern, kemudian semi modern, dan juga tradisional. Ketiga pandangan tersebut memiliki alasannya masing-masing. Akan tetapi peneliti juga memiliki pandangan bahwasannya Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran masih dikatakan termasuk pondok tradisional.

Pondok pesantren modern memiliki ciri khas biasanya sudah tidak menggunakan metode *bandongan*, *sorogan*, dan *wetonan*. Selain itu juga pondok pesantren modern lebih menekankan kepada pendidikan formalnya (Majdid, 2002: 63), dimana pondok pesantren modern memiliki penekanan bidang tertentu misalnya pada aspek kebahasaan atau pada bidang entrepreneur dan lain sebagainya.

Jadi, dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sistem pengajaran dipondok tersebut masih tradisional. Meskipun antara pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern ciri-cirinya tidak selalu seperti itu. Akan tetapi, apabila dilihat dari ciri-ciri diatas berarti Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin tergolong kedalam pondok pesantren yang sistem pengajarannya masih tradisional.

Selain sistem pengajarannya yang masih tradisional, peraturan yang dibuat juga seluruhnya masih dibawah persetujuan pengasuh dan bisa berubah sewaktu-waktu sesuai kehendak beliau Abah Mukti (Rini, 20 November 2021). Pandangan santri terkait peraturan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran ini, sebenarnya juga tidak terlepas dari bagaimana pandangan para santri terhadap Abah Mukti atau pengasuh pondok pesantren tersebut. Seorang pengasuh atau bisa disebut pimpinan pondok, tentunya bukan hanya bisa mengajar ngaji. Akan tetapi harus memiliki wibawa atau kharismatik sendiri sebagai seorang pemimpin. Menurut Max Weber kepemimpinan yang kharismatik didapat oleh seseorang yang luar biasa sehingga perintah dan perkataannya dapat mempengaruhi sekelompok orang (Arisandi, 2015: 70).

Seorang kyai sudah seharusnya memiliki kharisma tersendiri, tujuannya yaitu untuk memimpin santri-santrinya, dan juga masyarakat sekitar. Maka pengidentifikasian ini mengacu kepada fungsi ulama atau kyai sebagai penerus dan pengembang risalah kenabian yang disampaikan kepada umat manusia. Atas dasar kedudukan yang ditempati ulama itu, mereka ditempatkan pada hirarki teratas dalam struktur sosial masyarakat islam (Huda, 2015: 157).

Abah itu pembawaannya tegas, tapi sebenarnya itu salah satu bentuk kasih sayang ke santri-santrinya. Kadang, didikannya kaya didikan militer kalo ngoprak-oprak jama'ah. Tapi itu salah satu ciri khas dari abah si (Rini, 20 November 2021).

Ke keluarga ndalem, ke putra putrinya Abah semua sama seperti ke santri-santri kalau ngoprak-oprak jama'ah. Semuanya juga disuruh ikut ngaji kalau waktunya ngaji. Ngga ada perbedaan antara mendidik santri dan juga putra putrinya (Muqqofi, 06 Desember 2021).

Penuturan dari salah satu santri tersebut dapat memberi penjelasan bahwasannya pimpinan di pondok ini memiliki wibawa atau kharismanya sendiri.

Dari caranya yang tegas ketika sedang mendisiplinkan santri-santrinya untuk melaksanakan sholat jama'ah. Bentuk ketegasan ini bukan sesuatu yang kejam, melainkan ini salah satu bentuk kasih sayang dari seorang guru yang sudah seperti bapak kepada anaknya sendiri (Rini, 20 November 2021).

Penuturan dari salah satu putra Abah Mukti juga menegaskan bahwasannya beliau memang memiliki ketegasan dalam mendidik putra putrinya dan juga santrinya. Bahkan, tidak hanya kepada santri-santri beliau mengajak jama'ah tetapi keluarga *ndalem* semuanya juga sama seperti itu (Muqqofi, 06 Desember 2021).

Ketegasan Abah Mukti kepada para santrinya tidak membuat beliau jauh ataupun memiliki jarak dengan santri-santrinya. Kedekatan atau relasi antara guru dan santri di pondok pesantren ini merupakan suatu hal yang biasa ada dipondok-pondok lain atau biasa disebut budaya patron klien dalam pesantren. Patron klien sendiri memiliki sebuah makna yaitu aliansi dari dua kelompok komunitas atau individu yang tidak sederajat. Baik dari segi status, kekuasaan, maupun penghasilan sehingga menempatkan klien dalam kedudukan yang lebih rendah dan patron dalam kedudukan yang lebih tinggi (Setiawan, 2012: 7).

Pola hubungan Kyai dan santri yang dikenal bersifat patron klien yang mengandaikan pola hubungan guru dan murid. Sebagai guru, kyai tidak hanya dikenal sebagai sosok yang mumpuni dalam ilmu pengetahuan agamanya serta memiliki akhlakul karimah, namun pada sisi yang lain kyai juga mempunyai pengaruh yang sangat luas di dalam masyarakat melalui kharisma yang beliau miliki. Sebagai seorang murid, santri merupakan elemen dalam tradisi pesantren

yang kedudukannya lebih rendah dari kyai. Sebagai pengikut, santri harus senantiasa taat, tawadhu dan juga hormat kepada gurunya (Setiawan, 2012: 7).

Sisi menarik dari patron klien ini adalah adanya perasaan hormat dan kepatuhan mutlak ini yang tidak boleh terputus dari santri kepada kyai, dan ini berlaku seumur hidup bagi seorang santri. Perasaan hormat dan kepatuhan mutlak harus juga ditunjukkan oleh seorang santri dalam seluruh aspek kehidupannya, melupakan ikatan dengan kyai merupakan suatu keburukan dan akan menghilangkan barokah guru dan pada akhirnya ilmu yang dimiliki oleh seorang santri tidak bermanfaat. Pola-pola hubungan yang unik antara kyai dan santri dipengaruhi oleh literatur pendidikan yang dipakai sebagai acuan di pesantren salah satu kitabnya adalah Taklim al Mutakalim (Setiawan, 2012: 8).

Menurut pandangan peneliti budaya patron klien ini juga ada di pondok pesantren Al Amin, adanya perasaan takdhim seorang santri kepada gurunya. Akan tetapi, ada sedikit hal yang unik di pondok pesantren ini. Karena, meskipun tetap adanya budaya patron klien tidak mempengaruhi kedekatan antara santri dan juga abah. Yang mana abah tentu sangat dekat dengan santri-santrinya, seperti adanya bentuk kasih sayang seperti mengajak sholat berjama'ah, kemudian adanya kerja bakti setiap minggu juga abah terjun langsung bukan hanya memerintah. Jadi itulah keunikan dari relasi hubungan antara santri dan abah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran.

2. Sejarah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin merupakan sebuah pondok yang berada di kaki gunung slamet tepatnya terletak di Jl. Prof. Dr. HR Boenyamin

Gg. Gn. Sindoro No 13 A RT 02 R 04, Pabuwaran, Purwokerto Utara. Kode Pos: 53124. Pondok pesantren ini didirikan bukan tanpa tujuan, melainkan memiliki harapan dan juga tujuan tersendiri oleh pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren ini (<https://alaminkominfo.blogspot.com/> diakses pada 18 November 2021).

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin ini memiliki juga memiliki visi misi seperti halnya pondok-pondok lain. Visi dan misinya, yaitu :

Visi:

Meningkatkan sumber daya santri yang berwawasan luas, berakhlakul karimah, dan mandiri demi kemajuan pesantren pada khususnya dan kemaslahatan umat pada umumnya.

Misi:

1. Mendidik santri menjadi pribadi mandiri, haus ilmu dan berakhlakul karimah.
2. Mengembangkan dan memajukan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran secara luas dimasa mendatang dengan keikhlasan kepada Allah SWT.
3. Mengabdikan segenap potensi bagi seluruh umat manusia secara keseluruhan dan memberikan manfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat serta bagi Negara Indonesia tercinta. (Nurul, 03 November 2021)

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran memiliki sejarah tersendiri sebelum didirikan, pondok ini bukan sebuah pondok tiba-tiba ada atau

yang dengan mudah ada tanpa sebuah perjuangan. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran didirikan pada tanggal 20 Desember 1994 bertempat di Kelurahan Pabuwaran Purwokerto Utara. Cikal bakal pendirian pondok pesantren ini didahului oleh ide Bapak K. H. Drs. Ibnu Mukti, M. Pdi dan didukung oleh keluarga besar Ibu Hj. Siti Aminah. Mula-mula hanya diadakan pengajian umum setiap malam kamis di Mushola Nurul Barokah dan Mushola Baitul Muttaqin. Kemudian, ada sebagian anak-anak dan remaja yang ingin belajar membaca Al-Qur'an mereka belajar setiap selesai sholat maghrib (Salamah, 01 November 2021).

Adapun putra putri dari beliau Abah Mukti dan Ibu Nyai Permata Ulfah, diantaranya yaitu:

1. Ning Siti Machmiyah
2. Gus Syaviq Muqqofi (Putra Menantu)
3. Gus Muzakka Anbaby
4. Ning Soli Sholihat (Putri Menantu)
5. Gus Cholil Rahman
6. Gus Fajrul Mujtaba
7. Gus Muhammad Arsyad Noor

(<https://alaminkominfo.blogspot.com/2020/05/mengenal-kh-muhammad-mukti.html> diakses pada 07 Januari 2022).

Abah Mukti memiliki banyak guru, salah satunya beliau pernah nyantri kepada Abuya Dimiyati Banten seorang ulama kharismatik dan juga seorang ahli tasawuf. Abah Mukti sangat mengikuti gurunya, dimana beliau juga seorang ahli

tasawuf dengan dibuktikan bahwasannya tafsir yang beliau ajarkan dengan santrinya adalah tafsir *Ibriz* karya Mbah Yai Bisri Musthofa (Nafa, 03 November 2021).

Beliau menerapkan apa yang pernah beliau pelajari semasa beliau masih menjadi seorang santri, contohnya beliau sangat mengutamakan ngaji dan ngaji. Ketika beliau hendak berpergian jauh, pasti tidak pernah lama atau lebih dari satu minggu. Karena, beliau selalu mengutamakan santrinya agar tetap bisa mengaji bersama beliau setiap hari. Hal tersebut, merupakan salah satu perilaku Abuya Dimiyati yang juga selalu mengutamakan mengaji yang ditiru oleh Abah Mukti (Nafa, 03 November 2021).

Banyak cerita lika-liku dibalik perjalanan berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin sampai sekarang ini. Dimulai dari tahun 1992 ketika Abah Kyai beserta keluarga datang ke Purwokerto dari Jakarta karena Ibu Nyai baru diterima menjadi dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Abah Kyai dan Ibu Nyai adalah sebutan lazim bagi para santri untuk memanggil K. H. Ibnu Mukti dan istrinya yang menjadi pengasuh sekaligus perintis berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin (Salamah, 01 November 2021).

Abah Kyai dan keluarga awalnya tinggal di Sumampir sebelum di Pabuwaran. Selain mendampingi Ibu Nyai di Purwokerto, beliau pun menyibukkan diri di jalan dakwah. Abah mendatangi mushola-mushola dan masjid untuk memberikan ceramah keagamaan, mendengar ngaji pada masyarakat. Sejak itulah beliau dikenal sebagai seorang ustadz dan seorang ulama. Ibu Hj. Siti Aminah,

seorang jamaah mewakafkan sebidang tanah di Kelurahan Pabuwaran (Salamah, 01 November 2021).

Pada tahun 1993, Abah dan keluarga akhirnya pindah ke Kelurahan Pabuwaran. Awalnya, mereka tinggal di sebuah rumah kecil, sedangkan tanah wakaf yang akan dibangun pondok pesantren masih berupa tanah kosong yang tidak rata dan ditumbuhi pepohonan secara alami. Tanah wakaf yang digunakan membangun pondok harus diratakan dengan tanah yang didatangkan lebih dari sepuluh bak truk. Selanjutnya, pembangunan pondok dimulai dari putra sedikit demi sedikit. Setelah lantai pondok pertama selesai dibangun, Abah sekeluarga pindah di dalamnya dan santri putra yang berasal dari daerah Purwokerto menghuni kamar di sebelahnya. Kemudian, Abah bersama para santri membangun lantai dua dan tiga. Setelah pondok putra selesai dibangun, mereka lanjut membangun pondok putri pusat dan *ndalem* (rumah Abah yang ditinggali sekarang) (Salamah, 01 November 2021).

Pada tahun 1994 pondok selesai dibangun dan diberi nama Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin. Nama Al Amin sengaja di beri nama Siti Aminah dengan tujuan untuk mengenang jasa beliau. Namun, pembangunan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin tidak berhenti sampai sekarang disitu saja. Pembangunan bahkan masih terus berlangsung sampai sekarang karena jumlah santri terus bertambah dari tahun ke tahun. Saat ini, Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin tidak hanya ada di Pabuwaran tetapi sudah memiliki cabang di Prompong, di Purwanegara, untuk pusat terletak di Desa Pabuwaran. Pondok yang berada di Pabuwaran ini memiliki 6 komplek putri dan 2 komplek putra.

Dikomplek putri ada kompleks pusat, kompleks cabang, kompleks perpus, kompleks bambu, kompleks gedung baru, kompleks kamar baru. Sedangkan putra hanya ada 2 kompleks yaitu kamar bawah dan kamar audit. Saat ini, santri yang berada di Pondok Pusat mencapai 330 santri. Pondok Purwanegara yang merupakan pondok cabang di Desa Purwanegara, saat ini santrinya mencapai 150 santri. Pondok Prompong berada di Desa Prompong, sampai saat ini santrinya sudah mencapai 35 santri (Salamah, 01 November 2021).

Sebelum pondok Al Amin menjadi sebesar sekarang ini, ada sebuah kisah tersendiri yang tidak semua orang ketahui. Sebelum akhirnya beliau berhijrah ke Pabuwaran karena diberi tanah wakaf, beliau juga merasa bahwasannya di Desa Pabuwaran pada waktu itu bisa dikatakan seperti desa yang agamanya masih kurang. Bahkan, sebelum mushola yang ada di Pabuwaran ditempati untuk mengaji dulunya justru digunakan untuk berjudi dan juga sebagai tempat minum-minuman keras oleh warga sekitar. Karena, alasan itulah Abah Mukti akhirnya menguatkan tekadnya untuk babat di tanah Pabuwaran dengan mendirikan sebuah pondok pesantren (Salamah, 01 November 2021).

3. Aktivitas Santri dan Peraturan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin merupakan pondok yang santrinya yang hampir seluruhnya merupakan seorang mahasiswa dari beberapa universitas di Purwokerto. Ada yang berkuliah di UIN Saifuddin Zuhri, UNSOED, POLTEKES, UMP, BSI, TELKOM, dan juga ada yang masih duduk di bangku sekolah seperti SMP dan SMA (Nimas, 02 November 2021).

Setiap pagi pada waktu subuh, seluruh santri diwajibkan untuk melaksanakan sholat subuh berjama'ah di masjid. Setelah itu, seluruh santri mengikuti kegiatan mengaji bersama Abah Yai dengan mengkaji tafsir *Ibriz* yang biasanya berlangsung dari setelah jama'ah sholat subuh sampai pukul 06.00 WIB. Selesai mengaji, para santri diperbolehkan untuk melakukan aktivitas lainnya seperti makan, mandi, mencuci, sekolah, dan juga kuliah (Nimas, 02 November 2021).

Santri diperbolehkan melakukan aktivitasnya masing-masing sampai pukul 17.00 WIB. Kemudian, pada waktu sholat maghrib seluruh santri diwajibkan mengikuti jama'ah maghrib dan dilanjutkan dengan *ngaos* Abah (Mengaji kitab tafsir *Ibriz*) sampai dengan waktu isya biasanya dilanjutkan sholat isya berjama'ah (Nimas, 02 November 2021).

Malam Senin, Rabu, Kamis, Sabtu pada pukul 20.30 WIB seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan diniyah sesuai kelasnya masing-masing. Kemudian, pada malam Selasa dan malam Minggu kegiatannya adalah setoran juz amma dan juga setoran binnadzri. Khusus malam Jum'at seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti rutinan sholat *al-barzanji*, *simtuduror*, *maulid ad-diba'i*. Pembacaan *maulid* ini dijadwalkan secara rutin setiap malam Jum'at (Yuliyannah, 02 November 2021).

Hari minggu pagi seluruh santri dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan kerja bakti atau yang biasa dikenal dengan istilah *roan* dikalangan santri. Kegiatan *roan* dilakukan di komplek kamarnya masing-masing, mulai dari membersihkan kamar, menyapu, mengepel, sampai menyikat tangga, membersihkan kamar

mandi, membersihkan masjid, membersihkan halaman pondok, selain itu juga para santri membersihkan lingkungan sekitar pondok (Yuliyannah, 02 November 2021).

Setiap hari jum'at pagi selesai dari masjid, departemen keamanan mengadakan program kerja mereka yaitu *takziran*, dimana *takziran* ini dilaksanakan oleh santri yang melanggar peraturan pondok seperti: tidak mengikuti sholat jama'ah, tidak berangkat mengaji, atau melanggar beberapa aturan yang lain. Hukuman atau *takziran* yang diberikan kepada santri yang melanggar berupa sanksi untuk berdiri di halaman parkir pondok sambil membaca Al-Qur'an, kemudian melakukan setoran juz amma kepada pengurus departemen keamanan (Rini, 02 November 2021).

Hari minggu setelah *roan* atau hari sabtu pagi biasanya dari pengurus pondok juga memiliki kegiatan yang untuk santri-santri, seperti ada melaksanakan ekstra renang, ekstra silat, ekstra hadroh, ekstra qiro, dan berbagai macam ekstra lainnya. Selain itu juga, biasanya ada kegiatan besar disetiap bulannya seperti pengadaan bedah buku, kemudian ada lomba *battle cooking*, ada juga pelatihan membuat tas rajut, dan masih banyak kegiatan lainnya. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai upaya dari pengurus pondok atas persetujuan pengasuh, dengan tujuan agar santri tidak pernah merasa bosan saat berada dipondok karena banyak aktivitas positif yang bisa dilakukan setiap minggunya (Rini, 02 November 2021).

Aktivitas santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran tidak jauh berbeda dengan pondok-pondok yang lain, hanya saja setiap pondok pasti

memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh pondok pesantren yang satu dengan yang lain (Rini, 02 November 2021).

➤ **Tabel 1. Kegiatan Harian Santri**

No	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Sholat Jama'ah Subuh dan pembacaan surat Al-Waqi'ah.	Setiap Hari pukul 04.30 WIB.
2.	Aktivitas Pribadi (Kuliah, Sekolah, dll).	Setiap Hari mulai pukul 07.00-17.00 WIB.
3.	Jama'ah Sholat Maghrib dan pembacaan surat Al-Waqi'ah, dilanjutkan <i>Ngaos</i> Abah, kemudian sholat isya.	Setiap hari kecuali malam jum'at mulai pukul 18.00-20.30 WIB.
4.	Kegiatan madin sesuai kelas masing-masing.	Setiap hari kecuali malam selasa, malam jum'at, dan malam ahad. Mulai pukul 21.00-22.00 WIB.
5.	Istirahat atau boleh digunakan untuk mengerjakan tugas kuliah maupun sekolah.	Setiap hari, setelah selesai madin.

➤ **Tabel 2. Kegiatan Mingguan Santri**

No	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Membaca surat Yasin, Ar-Rahman, As-Sajdah.	Setiap Hari Kamis atau malam Jum'at setelah maghrib dan hari Jum'at pagi.
2.	Pembacaan maulid <i>Al-Barzanji</i> , maulid <i>Ad-Diba'i</i> , maulid <i>Simtuduror</i> .	Setiap Malam Jum'at, setelah jama'ah isya.
3.	Setoran Juz Amma dan Bin Nadzri.	Setiap Malam ahad, setelah <i>ngaos</i> abah.

4.	Ngaji Fashohah.	Setiap Malam Selasa setelah <i>ngaos</i> abah.
5.	Kegiatan <i>roan</i> atau kerja bakti.	Setiap hari minggu.
6.	Pelatihan Qiro, Hadroh, Tari Saman.	Setiap hari sabtu dan hari minggu.
7.	Ekstra Silat.	Setiap hari Jum'at sore.

➤ **Tabel 3. Kegiatan Bulanan Santri**

No	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Ekstrakurikuler oleh departemen Olahraga (Renang atau Joging)	Dilaksanakan satu bulan sekali setiap hari minggu terakhir.
2.	Pelatihan keterampilan (Desain grafis atau Pembuatan Tas Rajut)	Dilaksanakan satu bulan sekali di minggu kedua.
3.	Rutinan Jum'at Kliwon.	Dilaksanakan setiap malam jum'at kliwon.

➤ **Tabel 4. Kegiatan Tahunan Santri**

No	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Peringatan hari besar islam (Maulid, Tahun Baru islam, dll).	Dilaksanakan sesuai tanggal peringatan.
2.	Peringatan Hari Olahraga Nasional.	Dilaksanakan sesuai dengan tanggal peringatan.
3.	Peringatan Hari kemerdekaan.	Dilaksanakan pada 17 Agustus.
4.	Peringatan Hari Santri Nasional.	Dilaksanakan sesuai tanggal peringatan.

5.	Penerimaan Santri Baru.	Dilaksanakan bulan April-September.
6.	Khotmil Qur'an.	Dilaksanakan pada bulan November.
7.	Muktamar.	Dilaksanakan pada bulan Desember.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran ini memiliki sistem pengajaran seperti pondok-pondok lain pada umumnya. Pertama, sistem pengajaran dengan mengkaji tafsir al-Ibriz bersama Abah Yai setelah sholat subuh dan sholat maghrib (Ainun, 02 November 2021).

Kedua, sistem pengajaran madrasah diniyah dengan dibagi beberapa kelas diniyah. Mata pelajaran atau kitab yang dipelajari sesuai dengan kelasnya masing-masing (Ainun, 02 November 2021).

Berbagai aktivitas santri yang dibebaskan mulai dari pukul 06.00 – 17.00 WIB tentunya tidak sepenuhnya bebas. Melainkan tetap dikendalikan oleh peraturan pondok yang dibuat oleh pengurus pondok dan di setujui oleh pengasuh pondok. Peraturan pondok ini biasanya disosialisasikan oleh pengurus pondok pada saat malam jum'at setelah pembacaan maulid di masjid (Emi, 20 November 2021).

Peraturan pondok yang dibuat sama sekali tidak mengekang para santri, karena tujuannya sebagai bentuk pengendalian santri dan juga menjaga nama baik pondok pesantren (Salsabila, 20 November 2021). Ada berbagai macam peraturan yang ada, yang mana peraturan ini dikelompokkan sebagai berikut:

1. **Tetrib Izin Pulang**, peraturan ini mencakup jatah kepulangan santri kemudian juga menjelaskan mengenai sanksi ketika santri melanggar atau melebihi waktu kepulangan yang sudah ditentukan.
2. **Tertib Pengajian**, peraturan ini berisi tentang aturan berpakaian saat mengaji, kemudian juga berisi apa saja yang boleh dilakukan ketika mengaji.
3. **Tertib Jam Malam**, peraturan ini menjelaskan mengenai hal apa saja yang tidak boleh dilakukan ketika sudah melewati pukul 22.00 WIB.
4. **Tertib Kamar**, peraturan ini menjelaskan bagaimana seharusnya ketika berada di dalam kamar.
5. **Tertib Jama'ah**, peraturan ini menjelaskan bahwasannya seluruh santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran wajib mengikuti jama'ah sholat subuh, sholat maghrib, dan sholat isya. Dalam mengikuti sholat jama'ah, maka santri wajib mengikuti sampai selesai (do'a), dan termasuk juga santri wajib mengikuti pembacaan surat Al-Waqi'ah.
6. **Tertib Jaga Putra**, peraturan ini berisi tentang jadwal untuk memberikan jajan kepada *kakang* yang sedang jaga malam.
7. **Tertib Etika**, peraturan ini menjelaskan bagaimana santri beretika yang baik, mulai dari cara berpakaian dan juga penggunaan media sosial.
8. **Tertib Parkir**, peraturan ini mengenai bagaimana memarkirkan motor ditempat yang seharusnya, dan beberapa aturan lainnya.
9. **Tertib Takziran**, peraturan ini menjelaskan mengenai poin-poin *takziran* dan sanksinya masing-masing. Salah satu contohnya, ketika

santri tidak mengikuti pembacaan surat Al-Waqi'ah maka mendapat satu poin dan wajib melakukan *takziran* (Salsabila, 20 November 2021).

Setiap pondok pesantren tentu memiliki aturannya masing-masing, menurut peneliti Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki peraturan cukup ketat. Selain itu juga, pondok pesantren ini peraturannya memiliki poin-poinnya masing-masing jadi mudah untuk dipahami.

B. Praktik Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran

1. Landasan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran

Surat Al-Waqi'ah merupakan salah satu surat dalam Al-Qur'an yang memiliki keistimewaan tersendiri bagi para pembacanya. Bukan hanya surat Al-Waqi'ah saja yang memiliki keistimewaan, tetapi setiap surat dalam Al-Qur'an pasti memiliki keistimewaan masing-masing. Berkaitan dengan Al-Qur'an bahwa siapa yang membacanya, mendengarnya, mempelajarinya dan mengajarnya hingga yang mendengarkannya akan memperoleh pahala khusus yang tidak ada pada amal-amal ibadah lain. Pahala tersebut telah disediakan bagi mereka dengan bentuk yang beragam dan sangat mulia.

Sebagian ada yang berupa kebaikan-kebaikan yang akan menaikkan neraka timbangan pemiliknya diakhirat kelak, ada yang berupa cahaya dan sinar cemerlang, ada yang berupa perlindungan untuk dirinya sendiri, keluarganya, dan

harta bendanya di dunia, ada yang berupa syafaat bagi pelakunya dihari kiamat, ada juga pahala atas membaca surat tertentu (Fikri, 2019: 184).

Pembacaan surat Al-Waqi'ah memang tidak diperintahkan secara khusus di dalam Al-Qur'an ataupun hadis. Akan tetapi surat Al-Waqi'ah memiliki keutamaan-keutamaan, diantaranya yaitu:

1. Barang siapa membaca surat Al-Waqi'ah empat belas kali sesudah shalat ashar, maka selekas mungkin dikabulkan oleh Allah Swt.
2. Barang siapa membaca tiga kali sesudah shalat isya dan shalat subuh, maka ia akan diberi kekayaan oleh Allah Swt dengan pekerjaan yang ringan.
3. Barang siapa membaca surat Al-Waqi'ah empat puluh satu kali ditempat duduk yang tetap maksudnya tidak berdiri sebelum selesai, maka selekas mungkin dikabulkan hajatnya terutama permintaan rezeki.
4. Barang siapa membaca surat Al-Waqi'ah empat puluh satu kali selama empat puluh hari dengan syarat tidak pernah absen satu haripun, maka ia diberi rezeki yang lapang oleh Allah Swt dengan tidak susah payah.
5. Bila surat Al-Waqi'ah ini dibaca didekatkan orang yang sedang sakit keras, maka orang yang sakit tersebut lekas diberikan kesembuhan oleh Allah Swt.
6. Surat Al-Waqi'ah barokahnya bisa untuk meringankan siksa kubur, oleh karenanya itu apabila surat ini dibacakan maka pahalanya

dihadiahkan ahli kubur tersebut akan terlepas dari siksa kubur (Bahtiar, 2011: 11).

Dilandasi dengan perintah membaca Al-Qur'an serta banyaknya fadhilah dari surat Al-Waqi'ah, maka pembacaan surat tersebut dibaca oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran. Beberapa pondok pesantren juga menerapkan pembacaan surat Al-Waqi'ah setiap hari, ada yang setelah isya, kemudian sebelum dan sesudah bangun tidur, begitu juga Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran yang menerapkan pembacaan surat Al-Waqi'ah setiap selesai sholat maghrib dan sholat subuh (Muqqofi, 16 Desember 2021).

Pembacaan surat Al-Waqi'ah dipondok ini bukan tanpa alasan, melainkan memiliki landasan tersendiri. Penjelasan dari beliau Gus Syaviq Muqqofi yang pertama kali menerapkan pembacaan Al-Waqi'ah dipondok ini menyampaikan bahwasannya beliau sendiri tidak berpaku pada dalil atau hadis yang sifatnya *qath'i*, seperti yang harus tercantum dalam Al-Qur'an ataupun hadis dalam mengamalkan pembacaan Al-Waqi'ah ini (Muqqofi, 16 Desember 2021).

Awal mula beliau mulai menerapkan pembacaan Al-Waqi'ah di pondok Al Amin karena ingin mengajak santri-santri untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama. Beliau merasa di Al Amin membaca Al-Qur'an bersama-sama masih sangat kurang, paling sekitar satu minggu sekali ketika membaca surat Yasin pada malam jum'at. Beliau pertama kali di Al Amin tidak langsung menerapkan pembacaan Al-Waqi'ah, selang beberapa bulan barulah kemudian beliau mulai disuruh mengimami sholat oleh Abah Yai dan darisitulah pembacaan surat Al-

Waqi'ah setelah sholat maghrib dan sholat subuh diterapkan (Muqoffi, 16 Desember 2021).

Tujuan Gus Syaviq Muqoffi menerapkan hal tersebut juga ada beberapa hal lain yang melatarbelakangi. Beliau ingin menyampaikan betapa pentingnya membaca Al-Qur'an di waktu ba'da maghrib dan ba'da subuh, membaca Al-Qur'an di waktu maghrib dan subuh memiliki keutamaan tersendiri. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh H.R. Muslim:

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Umar bin Khatab ra. Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an), dengannya pula Allah SWT akan merendahkan kaum yang lain” H.R. Muslim (Musnad Shahih, 261:5).

Hadis tersebut dibuktikan dengan sebuah kisah dimana ada seorang budak bernama Ibnu Abza. Beliau sebelumnya hanyalah seorang budak. Namun, karena beliau rajin membaca dan mempelajari Al-Qur'an, akhirnya beliau bisa menjadi *syarif* dari penduduk *Al-Wandi*. Umar kagum dibuatnya, kemudian Umar mengingat perkataan nabi Muhammad SAW bahwa Al-Qur'an memang dapat meninggikan derajat bagi pembacanya (Al-Fikrah, 2014: 5).

Tujuan yang kedua adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah di Al Amin, yaitu beliau juga ingin melanjutkan apa yang dulu sudah beliau amalkan semasa mencari ilmu di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an di Jombang Jawa Timur. Praktiknya juga sama setiap setelah sholat maghrib dan sholat subuh, karena menurut beliau ini adalah tradisi yang baik jadi dilanjutkan. Selain itu, beliau juga

tidak hanya ingin diamalkan sendiri melainkan juga santri-santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran ikut mengamalkan dan juga ingin tetap menjaga pembacaan surat Al-Waqi'ah ini juga menjadi tradisi yang turun temurun dan terus terjaga di Al Amin (Muqoffi, 16 Desember 2021).

Kenapa harus surat Al-Waqi'ah yang dibaca? Karena beliau menjelaskan bahwasannya Al-Waqi'ah merupakan salah satu surat dalam Al-Qur'an yang tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek, oleh karena itu surat Al-Waqi'ah dirasa paling cocok untuk dibaca bersama-sama. Ayat-ayat dalam surat Al-Waqi'ah pendek-pendek sehingga mudah diajarkan dan dihafalkan. Bahkan, beliau menyampaikan sudah mempraktikkannya di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Karangwangkal (Pondok Cabang) yang belum lama dibangun, disana banyak anak-anak kecil yang ikut membaca Al-Waqi'ah dan mereka cepat menghafalnya. Ada yang sudah 12 ayat dan juga seterusnya, mereka menghafal bukan dari membaca melainkan hanya dari mendengar saja. Itu artinya surat Al-Waqi'ah merupakan salah satu surat yang mudah dihafalkan oleh setiap kalangan, maksudnya kalangan bukan kalangan menengah, kalangan bawah, tetapi dikalangan anak-anak, kemudian oleh kalangan santri-santri yang usianya juga sudah cukup dewasa (Muqoffi, 16 Desember 2021).

Landasan pembacaan surat Al-Waqi'ah memang tidak mengacu kepada ayat Al-Qur'an ataupun hadis, meskipun begitu di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran sendiri sudah menerapkan adanya pembacaan Al-Waqi'ah ini dengan beberapa landasan yang sudah dijelaskan seperti diatas, selain itu surat

Al-Waqi'ah sendiri juga memiliki makna tersendiri bagi santri-santri di Al Amin dan juga bagi beliau Gus Syaviq Muqqofi.

2. Praktik Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran

Praktik pembacaan surat Al-Waqi'ah setelah sholat maghrib dan sholat subuh ini tentu berbeda dengan beberapa pondok lain yang juga menerapkan adanya tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah. Menurut hasil observasi dari peneliti pembacaan surat Al-Waqi'ah dipondok ini dilakukan setelah selesai sholat maghrib tepatnya yakni setelah salam dan sebelum wirid dimulai.

Pembacaan surat Al-Waqi'ah pada waktu setelah sholat subuh juga sama yaitu sesudah salam dan sebelum wirid. Pada praktik pembacaannya setiap santri dibebaskan boleh membaca di Al-Qur'an atau bagi yang sudah hafal biasanya santri-santri tidak membacanya di Al-Qur'an, pada prosesnya.

Proses pembacaannya juga dilakukan secara bersama-sama atau dibaca bareng-bareng dengan dipimpin atau diawali oleh imam shalat yaitu Gus Syaviq bukan sendiri-sendiri dan masing-masing santri masih duduk sesuai shaf shalatnya masing-masing, karena pada praktiknya para santri tidak diperbolehkan beranjak keluar masjid sebelum selesai.

Karena, biasanya para santri saat mengaji atau bahkan sebelum mengaji ketika mereka diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri itu biasanya banyak yang mengantuk atau bahkan sampai tertidur (Emi, 20 November 2021).

Saat membaca surat Al-Waqi'ah santri-santri tidak membaca sendiri sendiri, melainkan membaca bersama-sama dengan ditartil. Bukan sekedar membaca cepat setiap hari agar hafal, tetapi mereka membaca dengan tartil supaya santri

juga dapat memaknai dari apa yang mereka baca. Sekaligus sebagai salah satu alternatif para santri agar tidak mengantuk sebelum mengaji (Emi, 20 November 2021).

Biasanya pengurus yang piket memantau santri-santri yang membaca surat Al-Waqi'ah kalau ada yang mengantuk iya dibangunin, kadang juga yang ngobrol sendiri langsung ditegur (Salsabila, 20 November 2021).

Pada proses pembacaannya seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti, dan tidak diperkenankan untuk keluar masjid sebelum selesai rangkaian sholat jama'ah. Setiap setelah salam, ada pengurus yang piket untuk berjaga di gerbang masjid dengan tujuan agar santri tidak ada yang keluar atau kabur dari masjid (Salsabila, 20 November 2021).

Baca Al-Waqi'ah yang bareng-bareng saja, masih ada saja yang mengantuk malah sampai merem kadang-kadang. Apalagi kalau bacanya sendiri-sendiri (Rini, 20 November 2021).

Pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin ini dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh santri dan dengan dipimpin oleh Gus Syaviq sebagai imam sholat. Setelah selesai membaca Al-Waqi'ah barulah membaca do'a sholat dan dilanjutkan dengan sholat sunnah setelah sholat maghrib, kemudian dilanjutkan dengan *ngaos* abah (Rini, 20 November 2021).

C. Pandangan Santri Terhadap Praktik Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran

Pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran yang dilakukan oleh para santri di pondok tersebut, tentunya menimbulkan berbagai pendapat atau pandangan dari kalangan santri itu sendiri.

Ada pembacaan surat Al-Waqi'ah setiap hari, menurut saya sangat bagus. Supaya setiap hari baca qur'an, iya minimal baca Al-Waqi'ah (Novi, 20 Desember 2021)

Membaca surat Al-Waqi'ah tentunya menimbulkan berbagai pandangan tersendiri dari masing-masing santri. Ada yang memiliki pendapat bahwasannya pembacaan Al-Waqi'ah merupakan sebuah hal yang sangat baik. Karena, surat Al-Waqi'ah merupakan salah satu surat yang ada di dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, dengan membaca surat Al-Waqi'ah bisa menjadi salah satu alternatif agar para santri membaca Al-Qur'an setiap hari minimal dengan membaca surat Al-Waqi'ah secara bersama-sama setelah sholat maghrib dan sholat subuh (Novi, 20 Desember 2021).

Ketika saya membaca surat Al-Waqi'ah, saya memaknainya sebagai salah satu bentuk pengingat saya tentang nikmat-nikmat di surga nantinya bagaimana (Nurul, 14 Desember 2021).

Membaca surat Al-Waqi'ah ketika memaknai isinya yaitu menunjukkan nikmat-nikmat di yaumul akhir. Untuk memperoleh nikmat tersebut bukanlah sebuah hal yang mudah ataupun hal yang sulit, semua tergantung ketaatan masing-masing orang. Dari yang peneliti dapatkan menurut penuturan salah satu narasumber ini, setelah mengamalkan surat Al-Waqi'ah setiap hari maka rasanya akan lebih mudah untuk menjauhi hal-hal negatif atau maksiat serta lebih dipermudah dalam menjalankan ibadah (Nurul, 14 Desember 2021).

Kalo ngga baca surat Al-Waqi'ah rasanya ada yang kurang, soalnya sudah biasa membacanya setiap hari dari saya SMA. Bedanya, dulu saya membaca surat Al-Waqi'ah setelah sholat duha kalo sekarang setelah sholat maghrib dan sholat subuh (Maela, 14 desember 2021).

Membaca surat Al-Waqi'ah sudah menjadi kebiasaan baginya, ketika sehari lupa tidak membacanya biasanya yang dia rasakan yaitu adanya rasa gelisah. Dia memaknai dari adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah setiap hari yang

dia amalkan sudah sejak SMA, dia merasa bahwasannya setiap ada tugas dia lebih bisa santai dalam mengerjakannya. Tapi, tetap bisa selesai tepat waktu, begitupun ketika memiliki masalah rasanya tidak lagi takut ataupun gelisah. Karena, dia percaya bahwasannya selalu ada Allah Swt yang memberikan jalan petunjuk disetiap permasalahan hidupnya (Maela, 14 Desember 2021).

Saya merasa, saya lebih baik dari saya yang dulu. Entah orang lain merasakan atau tidak, yang jelas saya merasakan perubahan dalam diri saya yang lebih baik daripada sebelumnya. Jadi, kalau mau ibadah juga lebih dipermudah daripada dulu (Nova, 15 Desember 2021).

Adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah ini menurut salah satu santri menyampaikan bahwasannya yang dulunya masih berat dalam melakukan kebaikan atau ketika ada masalah terkadang merasa gelisah, sekarang menjadi lebih tenang dalam menghadapi setiap masalah (Nova, 15 Desember 2021).

Dulu nyari orderan susah banget, paling sebulan sekali ada itu udah syukur banget mba. Tapi, sekarang alhamdulillah banyak orderan jadi punya cuan bisa buat ditabung sedikit-sedikit (Puji, 13 Desember 2021).

Salah satu santri membuka jasa *make up* pada dasarnya memang ingin membantu orang tuanya supaya uang saku tidak sepenuhnya minta ke orang tua, dia merasa semenjak mengamalkan surat Al-Waqi'ah setiap hari menjadi lebih mudah menemukan jalan rezekinya (Puji, 13 Desember 2021).

Kadang uang saku pas-pasan, malah kadang uang saku tinggal berapa. Kalo di hitung-hitung ngga mungkin nyukup buat makan sampe akhir bulan, tapi ternyata cukup. Ya, ada aja makanan entah dari teman atau dari siapa. Kebetulan, selalu ada saja. Ya, alhamdulillah (Nimas, 13 Desember 2021).

Membaca surat Al-Waqi'ah setiap hari di Al Amin ini memberikan efek yang cukup banyak untuk salah satu santri, karena menurutnya semenjak dia mengamalkan ini. Kuliahnya seperti dilancarkan, kemudian dia juga merasa rezeki orang tuanya dilancarkan jadi uang saku untuknya juga tidak pernah terlambat

mengirimnya, bahkan uang sakunya kadang-kadang ditambah (Nimas, 13 Desember 2021).

Sebelum masuk di Al Amin, yang penting setiap hari baca surat Al-Waqi'ah entah kapan saja waktunya. Kecuali, waktu saya masih di MA itu bacanya setelah sholat dhuha, karena itu juga salah satu program yang ada disana. Membaca surat Al-Waqi'ah setiap hari itu pesan ibuku, dari saya duduk di sekolah dasar setiap hari diingatkan sama ibu untuk baca surat Al-Waqi'ah. Pas di Al Amin baru waktunya lebih konsisten karena dibacanya juga bareng-bareng (Hani, 14 Desember 2021).

Membaca surat Al-Waqi'ah setiap hari menurutnya memberikan banyak efek atau bisa dikatakan *feedback*. Terasa atau tidak terasa sebenarnya surat Al-Waqi'ah menjadi salah satu *washilah* dari semua yang dia dapatkan. Menurut penuturannya, ketika dia memiliki masalah dalam hidupnya. Baik masalah ekonomi, masalah kuliah, masalah keluarga, ataupun masalah lainnya, selalu saja diberikan jalan keluar dan selalu dimudahkan disetiap urusan. Selain itu, pembacaan surat Al-Waqi'ah ini juga membukakan pintu rezeki untuk dirinya dan juga keluarganya (Hani, 14 Desember 2021).

Membaca Al-Waqi'ah itu jadi salah satu alternatif, biar santri lebih erat dalam menjalin silaturahmi. Dan saling kenal satu sama lain, jadi membaca surat Al-Waqi'ah tidak melulu berupa rezeki yang identik terhadap materi (Muslikhah, 14 Desember 2021).

Pembacaan surat Al-Waqi'ah setiap hari di Al Amin memberikan beberapa dampak yang baik dalam aspek sosial, dimana para santri ketika membacanya bisa mengerti bagaimana nikmat-nikmat yang didapatkan ketika di yaumul akhir. Dari situlah kemudian santri lebih menjaga silaturahmi antara satu sama lain, silaturahmi merupakan hal yang baik, oleh karena itu adanya silaturahmi ini bisa menjadi salah satu bentuk ketaatan kepada Allah Swt (Muslikhah, 14 Desember 2021).

Saya baca Al-Waqi'ah sudah dari dulu, hanya beda waktu dengan pembacaan di Al Amin. Setiap hari sudah menjadi kebiasaan membaca Al-Waqi'ah jadi membuat saya dan teman-teman santri lain sadar memiliki kewajiban dan berlatih untuk lebih disiplin kepada setiap tanggung jawab yang dimiliki (Latifatunnisa, 14 Desember 2021).

Membaca surat Al-Waqi'ah sudah sejak dilakukan sejak duduk dibangku MTS, MA, dan sampai saat ini. Dulu, waktu pembacaannya waktu sebelum memulai jam pelajaran. Tapi, setelah di Al Amin jadi setelah sholat maghrib dan setelah sholat subuh. Adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah yang dulu waktu dibangku sekolah itu diprogramkan dan di Al Amin juga sudah menjadi kewajiban setiap hari maka secara sadar atau tidak sadar sebenarnya menjadikan diri menjadi disiplin. Karena, pembacaan surat Al-Waqi'ah ini sudah menjadi kebiasaan setiap hari dan harus diikuti oleh semua santri. Jadi, efeknya santri menjadi lebih disiplin akan kewajibannya. Dari hal-hal seperti ini santri bisa menjadi lebih disiplin, yang kemudian terhadap hal-hal lain juga bisa tetap disiplin dan bertanggung jawab atas kewajibannya (Latifatunnisa, 14 Desember 2021).

Sebagai manusia yang disebut santri tentunya membaca Al-Qur'an bukan lagi menjadi suatu kewajiban lagi. Justru seharusnya menjadi suatu kebutuhan, yang mana apabila sehari saja tidak membacanya maka akan ada yang terasa kurang dan juga membuat hatinya menjadi resah atau gelisah.

Membaca surat Al-Waqi'ah juga bukan sekedar membaca yang hanya dilantunkan dibibir, akan tetapi juga diresapi dalam hati dan memaknainya. Memaknainya saja juga belum cukup, yang mana mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

PEMAKNAAN TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-WAQI'AH DI PONDOK PESANTREN AL QUR'AN AL AMIN PABUWARAN

A. Makna Obyektif Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran

Makna obyektif ditemukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. Dalam hal ini digunakan untuk memandang praktik tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah sebagai suatu kewajiban dan rutinitas yang harus dilaksanakan setiap hari.

Dalam langkah ini peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan untuk menemukan adanya keterkaitan antara makna dan juga tindakan pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran. Untuk memaparkan makna dari tindakan yang bersifat sosial, karena pembacaan surat Al-Waqi'ah merupakan bentuk dari tindakan sosial. Selain memaparkan makna dari tindakan sosial, peneliti juga akan mencoba memamparkan makna individual dari pembacaan surat Al-Waqi'ah.

Makna obyektif ini lebih menunjukkan pada keadaan sosial kontekstual bagi santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran. Pada saat melakukan observasi, peneliti melakukan penelitian secara langsung dilokasi lapangan dan juga turut serta mengikuti praktik tradisi yang ada dipondok tersebut. Tujuannya, agar peneliti mengetahui langsung bagaimana praktik dari tradisi tersebut dan juga mengetahui langsung bagaimana berbagai macam

ekspresi dari santri saat membaca surat Al-Waqi'ah. Sehingga, makna obyektif dari pembacaan surat Al-Waqi'ah di Al Amin dapat terungkap sesuai fakta yang ada.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran merupakan pondok pesantren yang tergolong masih tradisional. Meskipun santrinya banyak dari kalangan mahasiswa dan juga diperbolehkan untuk membawa handphone, laptop, kemudian sepeda motor tetapi hal tersebut bukan sebuah tolak ukur sebuah pondok bisa dikatakan modern (Muqqofi, 16 Desember 2021).

Sistem pengajarannya dan peraturan-peraturan yang ada dipondok seluruhnya itu bisa dilaksanakan atas izin dari pengasuh pondok. Bukan hanya itu, untuk mengadakan sebuah acara peringatan hari besar islam dan acara-acara lainnya juga harus seizin dari pengasuh pondok. Karena seluruh ketentuan, aturan, sistem pengajaran dan juga seluruh kebijakan masih bertumpu pada izin dari Abah Yai maka Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran masih tergolong pondok pesantren yang tradisional (Muqqofi, 16 Desember 2021).

Banyaknya santri dari kalangan mahasiswa maka aktivitas santri pada siang hari lebih dibebaskan seperti setelah *ngaos* subuh para santri diperbolehkan untuk melakukan kegiatannya masing-masing. Ada yang kuliah, sekolah, dan kepentingan-kepentingan lainnya (Nimas, 02 November 2021).

Santri diberi kebebasan untuk melakukan aktivitas mereka sampai pukul 17.00 WIB. Kemudian, pada waktu sholat maghrib seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti jam'ah dan dilanjutkan dengan *ngaos* Abah sampai dengan waktu isya. Setelah sholat maghrib tidak lupa para santri membaca surat Al-

Waqi'ah secara bersama-sama yang dipimpin oleh imam sholat (Nimas, 02 November 2021).

Adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah di pondok tersebut yang kemudian memunculkan sebuah aturan baru dimana para santri wajib mengikuti rangkaian sholat jama'ah mulai dari sholat, pembacaan dzikir, pembacaan surat Al-Waqi'ah, kemudian pembacaan do'a. Apabila, ada santri yang keluar dari masjid tanpa alasan yang jelas ataupun keperluan yang sangat penting maka santri akan dikenakan sanksi oleh pengurus dari departemen keamanan.

Sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan tersebut yaitu setiap satu kali pelanggaran maka diberi satu poin sanksi. Untuk terbebas dari poin tersebut setiap satu poin harus dibayar dengan berdiri selama 10 menit diparkiran dan hafalan satu surat juz amma (Rini, 02 November 2021).

Hasil observasi peneliti yang turut serta berpartisipasi didalam praktik pembacaan surat Al-Waqi'ah, peneliti menyaksikan langsung ekspresi yang ditunjukkan oleh para santri ketika sedang membaca surat Al-Waqi'ah. Ada yang mengantuk atau bahkan sampai tertidur, ada yang khusyu' membaca sambil di maknai ayatnya, ada juga yang membaca biasa saja seperti tidak mengantuk tidak juga begitu memaknai, bahkan ada yang asyik sambil ngobrol dengan santri lainnya.

Makna obyektif yang diperoleh peneliti dari hasil observasi pembacaan surat Al-Waqi'ah di pondok Al Amin adalah adanya keterbiasaan pembacaan Al-Qur'an surat Al-Waqi'ah yang kemudian terbentuklah tradisi Waqi'ahan setiap setelah sholat maghrib dan sholat subuh. Selain itu juga, dari adanya tradisi ini

terbentuklah sebuah peraturan pondok yang dibuat oleh pengurus pondok dan disetujui oleh dewan pembina serta pengasuh pondok pesantren.

Peraturan yang melarang santri untuk kembali ke kamar masing-masing setelah sholat berjama'ah sampai dengan selesai *ngaos* abah. Dengan adanya peraturan ini, maka seluruh santri wajib mematuhi dan menaati aturan yang ada. Apabila ada santri yang melanggar peraturan tersebut, maka santri akan diberikan poin satu dan harus melaksanakan *takziran* atau hukuman yang diberikan oleh pengurus pondok.

Menurut salah satu keamanan pondok, dengan adanya peraturan ini juga meminimalisir santri yang kembali ke kamar masing-masing, karena ada sanksi bagi mereka yang melanggar peraturan tersebut. Sebelum ada peraturan ini, masih lumayan banyak santri yang keluar dari masjid dengan berbagai alasan. Akan tetapi, setelah adanya peraturan ini santri-santri lebih mudah dikondisikan untuk mengikuti *ngaos* abah dan juga tidak keluar dari masjid sebelum selesai *ngaos* abah (Emi, 20 November 2021).

Peraturan pondok tersebut tujuannya adalah untuk mendisiplinkan santri supaya mengikuti seluruh kegiatan yang ada dipondok tanpa bermalas-malasan dikamar. Peraturan ini bukan sebuah aturan pondok yang sangat ketat ataupun yang terlalu memaksa santri, karena banyaknya santri yang dari kalangan mahasiswa yang terkadang ada yang izin kuliah malam ataupun ada tugas yang sedang *deadline* maka dari pengurus tetap mengizinkan santri yang izin. Selain itu juga, apabila ada santri yang sakit juga diberikan izin oleh pengurus untuk tidak mengikuti sholat berjama'ah dan juga *ngaos* abah.

Hasil observasi dan juga wawancara apabila dikaitkan dengan teori yang digunakan peneliti mengenai penjelasan diatas yaitu, adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran memiliki sebuah makna bahwasannya sebagai salah satu bentuk ketaatan dan kepatuhan santri terhadap pengasuh dengan cara santri-santri mengikuti aturan yang diberikan pengurus.

Pembacaan surat Al-Waqi'ah yang kemudian memunculkan peraturan dengan tujuan untuk membentuk karakter santri yang lebih disiplin serta menjadikan santri yang memiliki rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab disini yang dimaksud adalah, ketika santri melanggar peraturan maka ia harus mau menjalankan hukuman yang diberikan oleh pengurus.

Menjadi seorang santri tidak hanya rajin mengaji dan juga rajin berpuasa, tetapi harus memiliki rasa disiplin dalam dirinya juga agar nantinya ketika sudah hidup dimasyarakat masing-masing dalam diri mereka memiliki prinsip yang tegas dalam menjalani kehidupan dan tidak untuk tergoda kepada hal-hal yang dilarang oleh agama. Hal tersebutlah yang menunjukkan bahwa pemaknaan dari suatu tindakan yang berkategori makna obyektif.

B. Makna Ekspresif Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran

Makna ekspresif tertuju pada pelaku yang melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini, makna ekspresif menurut beberapa santri yang peneliti ambil dari tiga aspek karena peneliti merasa bahwa dari ketiga aspek inilah yang sesuai dengan kondisi ataupun keadaan dari santri-santri yang ada di Al Amin. Aspek

yang pertama, dari aspek ekonomi, aspek religi, dan juga aspek sosial. Dimana dari ketiga aspek tersebut, peneliti nantinya dapat melihat bagaimana makna ekspresif dari masing-masing aspek di beberapa santri. Untuk mendapatkan data terkait makna ekspresif, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa santri sesuai aspeknya masing-masing.

Adapun makna ekspresif terkait dengan pembacaan surat Al-Waqi'ah yaitu, sebagai berikut:

- a) Makna ekspresif bagi santri Al Amin dari aspek ekonomi, dari aspek ekonomi ini juga dibagi menjadi tiga bagian lagi. Mulai dari bawah, menengah, dan atas. Peneliti melakukan wawancara kepada masing-masing bagian ini.

Pertama, pada salah satu santri yang bisa dikatakan dia ini dalam kategori kurang mampu atau kelas bawah. Menurut penuturannya, dengan adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi usahanya. Karena, dia ini memiliki usaha sendiri yaitu jasa *make up*, berkat surat Al-Waqi'ah ini yang diterapkan di Al Amin dia merasa bahwasannya jasanya ini semakin banyak orderan bahkan sampai dia sendiri itu bisa menabung untuk kemudian mengikuti kelas *make up*. Tujuannya, agar keterampilannya bisa semakin berkembang dan terus lebih baik lagi (Puji, 13 Desember 2021).

Kedua, dari salah satu santri yang apabila dipandang dari aspek ekonomi maka salah satu santri ini dapat dikatakan pada bagian kelas

menengah. Menurutnya makna rezeki baginya bukan hanya sekedar materi, melainkan mulai dari nikmat sehat, nikmat memiliki teman yang menyayanginya, kemudian juga banyak hal-hal atau impiannya yang bisa tercapai itu juga dia maknai sebagai rezeki (Nimas, 13 Desember 2021).

Menurut Nimas, ia merasa bahwasannya ketika membaca surat Al-Waqi'ah pada prosesnya membaca kadang memang ia merasa ngantuk bahkan ia sampaikan salah satu untuk penghantar tidurnya. Disisi lain, ia mengamalkan surat ini dengan membacanya setiap hari adalah salah satu bentuk do'a dan juga usahanya kepada Allah Swt agar dipermudah rezekinya (Nimas, 13 Desember 2021).

Ketiga, yaitu kepada salah satu santri yang dapat dikatakan menjadi salah satu santri menengah ke atas. Bukan santri kelas atas, karena di Al Amin amat sangat jarang ditemui santri dari keluarga golongan atas atau bahkan dapat dikatakan tidak ada. Kebanyakan dari kelas menengah ke atas, santri ini merupakan salah satu dari sekian banyak santri dari kelas menengah ke atas. Dia juga seorang dewan pembina yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran.

Menurut Hani, ada tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah di Al Amin bukanlah sebuah hal yang baru baginya. Dia mengamalkan ini sudah sejak dia duduk di bangku sekolah dasar hingga saat ini yang membedakan itu waktu pembacaannya. Surat Al-Waqi'ah menurutnya

menjadi salah satu wasilah untuk membuka pintu rezeki bagi dirinya dan juga keluarganya. Seperti sekarang ini, ia dipondok mendapat tawaran mengajar mulai dari les privat dan yang lainnya. Keluarganya dirumah memiliki usaha dagang yang juga dipermudah jalannya dalam mencari rezeki, dagangannya menjadi lebih laris dan konsisten pembeli atau dapat dikatakan tidak pernah sepi pembeli (Hani, 14 Desember 2021).

- b) Makna ekspresif santri Al Amin dari aspek religius, pada aspek ini peneliti membaginya lagi menjadi bagian-bagian seperti pada aspek ekonomi. Akan tetapi, disini peneliti mengambil tiga santri sebagai narasumber dari aspek religius karena peneliti merasa apabila hanya mengambil satu narasumber saja itu dirasa masih kurang. Oleh karena itu, peneliti kemudian mengambil tiga narasumber dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui masing-masing makna eksresi dari santri.

Ketiga santri yang menjadi narasumber salah satunya merupakan seorang hafidzah 30 juz sekaligus dewan pembina di pondok Al Amin. Ia membaca surat Al-Waqi'ah sudah sejak duduk di bangku MTS, dan dari keluarganya juga sudah menerapkan pembacaan surat Al-Waqi'ah setiap hari. Menurutnya, ketika membaca surat Al-Waqi'ah dia merasa suasana hatinya menjadi lebih tenang. Karena, makna yang diresapi ketika membacanya adalah membayangkan tentang nikmat-nikmat di surga yang dijelaskan juga dalam surat Al-Waqi'ah (Nurul, 14 Desember 2021).

Maela mengungkapkan bahwasannya surat Al-Waqi'ah merupakan salah satu bagian dari hidupnya sejak ia duduk di bangku SMA, yang mana ia rasa ketika tidak membacanya sekali saja dalam sehari maka akan terasa ada yang kurang dalam dirinya seperti muncul perasaan resah dan gelisah. Selain itu, ia merasa bahwa setelah mengamalkan surat Al-Waqi'ah maka segala urusannya menjadi dimudahkan. Bukan hanya soal urusan rezeki tetapi seperti urusan kuliah yang banyak tugas menjadi lebih mudah dan santai ketika mengerjakan (Maela, 14 Desember 2021).

Narasumber ketiga menyampaikan adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah yang dilakukan setiap kini bisa merubah dirinya merasa lebih baik. Perubahan diri yang lebih baik disini yang dimaksud ialah ia menjadi lebih ringan ketika melakukan ibadah, selain itu juga Nova merasa menjadi orang yang lebih tenang ketika menghadapi masalah (Nova, 15 Desember 2021).

Ketiga penjelasan dari narasumber diatas tadi, ada satu lagi penjelasan dari Gus Syaviq Muqqofi mengenai pemaknaan surat Al-Waqi'ah itu sendiri dimana beliau ini memaknai bahwasannya surat Al-Waqi'ah sebagai salah satu perantara untuk bermunajat kepada Allah Swt dan juga sebagai salah satu wasilah untuk dibukakan pintu rezekinya (Muqqofi, 16 Desember 2021).

Meminta rezeki disini yang dimaksudkan bukan sekedar berupa materi seperti uang saja, melainkan menurut beliau rezeki itu bisa

dimaknai kemudahan mencari ilmu, kemudahan rezeki untuk orang tuanya, dan juga penghidupan yang cukup, kemudian kemudahan dalam ketaatan beribadah, kemudahan dalam menjalankan kuliah, dan lain sebagainya. Karena, rezeki itu maknanya luas bukan hanya materi berupa uang saja. Jadi, surat Al-Waqi'ah sebagai salah satu media untuk bermunajat, meminta atau memohon dan mendekatkan diri kepada Allah Swt (Muqqofi, 16 Desember 2021).

- c) Makna ekspresif dari aspek sosial, disini peneliti mengambil dua santri sebagai narasumber. Kedua narasumber ini memiliki latar belakang masing-masing yang mana narasumber pertama merupakan seorang aktivis pondok dan narasumber kedua merupakan santri biasa di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran.

Menurut Muslikah yang merupakan seorang aktivis pondok, ia memiliki pandangan bahwasannya setelah adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah yang dibaca setiap hari menjadikan santri mengingat nikmat-nikmat di yaumul akhir. Dari hal tersebutlah, para santri lebih mengenal satu sama lain dan berusaha untuk menjaga silaturrahi. Ketika santri saling bertemu di dalam pondok ataupun di luar pondok menjadi lebih akrab karena adanya saling sapa menyapa (Muslikah, 14 Desember 2021).

Menurutnya, dengan menjaga silaturrahi antara santri satu dengan santri yang lain merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada

Allah Swt yang mendatangkan kebaikan (Muslikhah, 14 Desember 2021).

Menurut narasumber kedua, adanya pembacaan surat Al-Waqiah menjadikan santri sadar memiliki sebuah kewajiban dan juga lebih disiplin dalam melakukan aktivitas apapun, serta tidak seenaknya sendiri karena ada aturan yang mengikat (Latifatunnisa, 14 Desember 2021).

Berbagai macam pemaknaan dari beberapa santri yang menjadi narasumber tentunya masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda sehingga menghasilkan pemaknaan yang berbeda beda juga. Dari beberapa narasumber ada yang sudah mengamalkan surat Al-Waqi'ah sejak dari dibangku sekolah bahkan ada juga yang memang dari keluarganya sudah mengamalkan surat Al-Waqi'ah, ada juga yang mengamalkannya baru di Al Amin.

Pemaknaan dari santri yang memiliki latar belakang ekonomi menengah atau juga dibawah menengah juga memiliki perbedaan pemaknaan. Dari perbedaan masing-masing latar belakang tersebut mempengaruhi bagaimana santri memaknai adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran.

Teori yang peneliti gunakan jika dikaitkan dengan pemaknaan yang disampaikan oleh beberapa narasumber yaitu dimana masing-masing narasumber mengemukakan pandangannya sebenarnya dipengaruhi oleh latar belakang mereka masing-masing. Karena tidak sedikit yang sudah mengamalkan pembacaan surat Al-Waqi'ah sebelum mereka berada di Pondok Pesantren Al-

Qur'an Al Amin Pabuwaran. Selain itu juga, adanya berbagai macam perubahan-perubahan yang dirasakan oleh para santri juga mempengaruhi bagaimana kesungguhan mereka dalam mengamalkan surat Al-Waqi'ah setiap harinya.

C. Makna Dokumenter Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran

Makna ketiga dari teori Karl Mannheim yaitu makna dokumenter, dimana makna ini merupakan sebuah makna yang tersirat atau tersembunyi dari pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran.

Makna dokumenter dari pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran sesungguhnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam dan dengan melihat bagaimana konteks sosial tersebut berlangsung. Karena, makna dokumenter itu tersirat yang secara tidak disadari bahwa suatu praktik pembacaan surat Al-Waqi'ah menjadi kebudayaan yang menyeluruh dipondok tersebut.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran merupakan sebuah pondok pesantren yang menganut aliran Nahdlotul Ulama, dimana pada kegiatan sehari-harinya dapat dilihat dengan salah satu praktek pembacaan dzikir. Pembacaan dzikir di pondok Al Amin ini dengan mengeraskan suara, dimana berdzikir dengan mengeraskan suara memiliki keutamaan tersendiri yaitu jika suatu perkumpulan menyebut nama Allah Swt atau menyebut nama Allah Swt dengan didengar oleh orang lain maka Allah akan mengingat perkumpulan itu lebih baik daripada perkumpulan yang diadakan (Abdusshomad, 2008: 23).

Setiap malam jum'at di pondok Al Amin dilaksanakan rutinan pembacaan shalawat Nabi (*al-barzanji, ad-diba'i, simtudhuror*) dan pada waktu mahallul-qiyam dilakukan dengan berdiri tujuannya untuk menghormati dan sebetulnya itu sudah menjadi tradisi dari zaman dulu. Bahkan tidak jarang, orang berdiri menghormati benda mati seperti pada saat upacara bendera dengan tujuan untuk mengenang jasa para pejuang bangsa (Abdusshomad, 2008: 23).

Berdiri pada saat mahallul-qiyam juga merupakan bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai hamba Allah Swt yang paling mulia. Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki menyatakan bahwa Imam al-Barzanji di dalam kitab Maulidnya yang berbentuk prosa menyatakan, “Sebagian para imam ahli hadits yang mulia itu menganggap baik (*istihsan*) berdiri ketika disebutkan sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. Betapa beruntungnya orang yang mengagungkan Nabi Muhammad Saw, dan menjadikan hal itu sebagai puncak tujuan hidupnya” (Abdusshomad, 2008: 25).

Berbagai macam tradisi yang ada di pondok Al Amin tentunya juga merupakan hal yang memiliki kesinambungan semasa Abah Mukti masih menjadi santri, oleh karena itu kemudian beliau terapkan di pondok Al Amin untuk menjadi tradisi dan meneruskan tradisi dari guru-gurunya (Hani, 14 Desember 2021). Begitu juga menantu dari Abah Mukti yaitu Gus Syaviiq yang pernah nyantri di Pondok Jombang saat disana menerapkan tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah setiap setelah sholat maghrib dan sholat subuh, dan hal inilah yang kemudian dibawa dan diterapkan di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran.

Pembacaan surat Al-Waqi'ah yang ada di pondok Al Amin merupakan salah satu bentuk *keta'dhiman* seorang santri kepada gurunya. Pemilihan surat Al-Waqi'ah di pondok Al Amin salah satu tujuannya sebagai bentuk melestarikan tradisi yang dulu oleh beliau Gus Syaviq juga melaksanakannya selama nyantri di Pondok Jombang (Muqqofi, 16 Desember 2021).

Bentuk *keta'dhiman* seorang santri kepada gurunya di sebuah pondok pesantren merupakan hal yang menarik karena adanya budaya patron klien. Dimana seorang santri memiliki rasa hormat dan kepatuhan yang mutlak serta berlaku seumur hidup (Setiawan, 2012: 12). Budaya inilah yang diterapkan oleh Gus Syaviq sebagai bentuk kepatuhan dan pemanfaatan salah satu ilmu yang sudah diperoleh selama menjadi santri di Jombang dengan tujuan mendapatkan barokah dari guru atau kyainya (Muqqofi, 16 Desember 2021).

Seorang kyai atau pemimpin biasanya memiliki kharisma tersendiri seperti di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin dimana Abah dan juga putra menantunya yaitu Gus Syaviq Muqqofi juga memiliki kharismanya sendiri-sendiri, Gus Syaviq ini yang membawa surat Al-Waqi'ah di Al Amin beliau merupakan seorang yang pembawaannya lemah lembut tapi tegas. Dari sisi inilah para santri yang dengan senang hati ketika mengikuti apa yang beliau perintahkan seperti salah satunya mengamalkan surat Al-Waqi'ah (Rini, 20 November 2021).

Pembawaan beliau yang seperti itu membuat beberapa santri juga dekat dengannya, relasi hubungan yang terjalin antara santri dan Gus Syaviq dapat dikatakan seperti hubungan layaknya anak dan bapak. Dimana santri berperan sebagai anak dan Gus Syaviq sebagai seorang bapak, apabila ada kesalahan yang

dilakukan oleh santri maka Gus Syaviiq menegurnya dengan cara yang tegas. Meskipun begitu, bukan berarti mengurangi *keta'dhiman* santri kepada Gus Syaviiq karena para santri tetap menyadari dirinya sebagai seorang santri yang harus patuh kepada sang guru (Rini, 20 November 2021).

Hubungan santri dengan sang guru juga tidak boleh terputus meskipun santri itu sudah keluar dari pondok, dan hal inilah yang dicontohkan oleh beliau Gus Syaviiq kepada santri-santri Al Amin dengan adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah yang beliau amalkan bersama santri-santri Al Amin merupakan tradisi yang dulu dilakukan ketika nyantri di Jombang.

Tujuan Gus Syaviiq selain untuk melestarikan tradisi dari kyainya, juga menjadikan surat Al-Waqi'ah sebagai salah satu bentuk untuk belajar fashahah setiap hari supaya bacaan para santri sesuai dengan hukum bacaan dan juga makhraj hurufnya masing-masing. Selain itu, pemilihan waktu membaca setelah sholat maghrib dan sholat subuh juga tanpa para santri sadari bahwasannya waktu tersebut merupakan salah satu waktu yang dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an (Muqqofi, 16 Desember 2021).

Membaca Al-Qur'an setelah waktu sholat maghrib dan sholat subuh memiliki keutamaan yaitu:

1. Barangsiapa mau membaca Al-Qur'an ketika setelah waktu maghrib dan subuh maka akan diberikan pahala oleh Allah Swt dan kebaikan.
2. Ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt.
3. Mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat.
4. Memperkuat daya ingat.

5. Menyembuhkan penyakit (Ra'uf, 2014 : 213).

Makna yang dokumenter dari pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran dikaitkan dengan teori Max Weber yaitu adanya budaya patron klien, kemudian tujuan dari adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah sebagai bentuk tradisi yang terus dilestarikan serta sebagai media pembelajaran *fashohah* tanpa mereka sadari.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai kajian *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran yang didalamnya terdapat sebuah tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah setelah sholat maghrib dan sholat subuh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemaknaan dari adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah ini berdasarkan teori Karl Mannheim yakni teori sosiologi pengetahuan, terdapat tiga kategori. Pertama, yaitu makna obyektif adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah dipondok tersebut menjadi salah satu alasan munculnya aturan baru dimana para santri wajib mengikuti rangkaian sholat jama'ah.

Peraturan pondok tersebut tujuannya adalah untuk mendisiplinkan santri supaya mengikuti seluruh kegiatan yang ada dipondok tanpa bermalas-malasan di kamar dengan mengikuti rangkaian sholat jama'ah mulai dari sholat, dzikir, pembacaan surat Al-Waqi'ah kemudian do'a. Adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah di pondok Al Amin memiliki sebuah makna bahwasannya sebagai salah satu bentuk ketaatan dan kepatuhan santri terhadap pengasuh dengan cara para santri mengikuti aturan yang ada. Kedua, yaitu makna ekspresif dari pembacaan surat Al-Waqi'ah ini peneliti mengambil tiga aspek yaitu aspek ekonomi, aspek religi, dan aspek sosial. Berbagai macam pemaknaan dari santri yang menjadi narasumber tentunya masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda sehingga menghasilkan pemaknaan yang berbeda juga. Beberapa narasumber ada

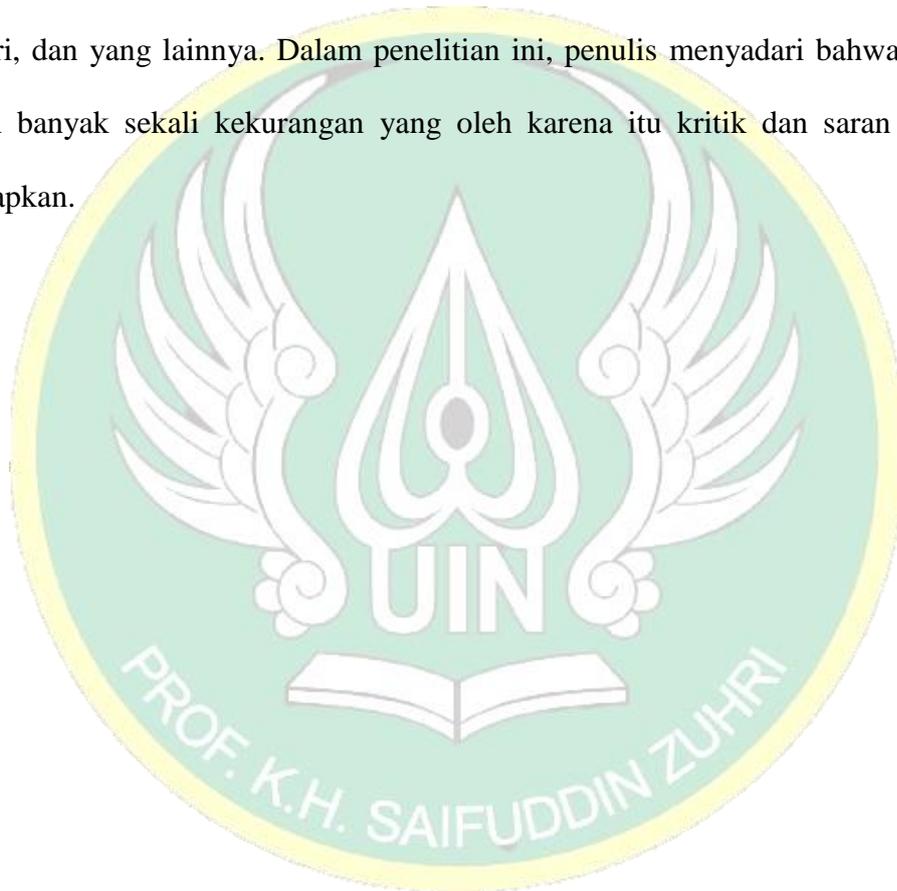
yang sudah mengamalkan surat Al-Waqi'ah sejak dari bangku sekolah maupun yang sudah dimulai sejak kecil dari didikan keluarganya.

Ketiga, makna dokumenter dari adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah ini menjadi salah satu hal yang tanpa disadari bahwasannya Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran merupakan pondok pesantren yang menganut aliran Nahdlotul Ulama dengan adanya berbagai macam tradisi, mulai dari pembacaan dzikir dengan suara keras, kemudian rutinan pembacaan shalawat Nabi setiap malam jum'at dan juga berdiri pada saat membaca mahallul-qiyam. Dari beberapa tradisi-tradisi tersebut maka dapat dilihat bahwa pondok Al Amin merupakan pondok tradisional yang masih terus menerapkan tradisi-tradisi ulama zaman dulu.

Pola hubungan antara santri dan kyai di sebuah pondok pesantren biasa disebut budaya patron klien dimana santri sebagai anak dan guru sebagai bapak yang mana hubungan tersebut tidak boleh terputus meskipun santri sudah keluar dari pondok. Hal inilah yang dicontohkan oleh Gus Syaviiq yang membaca surat Al-Waqi'ah sebagai tradisi di Al Amin sebagai bentuk *keta'dhimannya* terhadap sang guru. Selain itu juga, tanpa santri sadari adanya pembacaan Al-Waqi'ah merupakan media untuk belajar fashahah dan juga pemilihan waktu setelah sholat maghrib dan sholat subuh merupakan salah satu waktu yang dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an.

B. Rekomendasi

Penulis melakukan sebuah penelitian mengenai kajian *Living Qur'an* terkait dengan pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran pastinya masih ada beberapa objek penelitian *Living Qur'an* yang belum dikaji baik dari segi makna, kemudian dari segi pondok pesantren itu sendiri, dan yang lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwasannya masih banyak sekali kekurangan yang oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. 2008. *Hujjah NU*. Surabaya: Khalista.
- Al-Qattan, Manna K. 2015. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arisandi, Herman. 2015. *Buku Pintar Tokoh-tokoh Sosiologi dari Klasik sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Bahtiar, Hafidz. 2011. *Risalah Do'a Mujarab*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Baum, George. 1999. *Agama dan Bayang-bayang Relativisme, Agama, Kebenaran, dan Sosiologi Pengetahuan*. Terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyuri Arow. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Fikri, Zakiyal. 2019. *Aneka Keistimewaan Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hakim, Lukman N. 2019. *Metode Penelitian Tafsir*. Palembang: Noer Fikri.
- Huda, Nor. 2015. *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jaya, Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Quadrant.
- Madjid, Nurcholis. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.
- Mannheim, Karl. 1991. *Ideologi dan Utopia*, Pengantar oleh Budiman. Yogyakarta: Kanisius.
- Mansur, M., dan S. Syamsyudin. 2007. *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an dalam Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press.
- Mustaqim, Abdul. 2017. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.
- Ra'uf, Amin. 2014. *Buku Lengkap Segala Amalan Sunnah dari Bangun Tidur sampai Tidur Lagi*. Yogyakarta: SABIL.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.

Syamsyuddin, Sahiron. 2007. *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras.

<https://alaminkominfo.blogspot.com/> diakses pada 18 November 2021.

<https://alaminkominfo.blogspot.com/2020/05/mengenal-kh-muhammad-mukti.html> diakses pada 07 Januari 2022.

Fitriati, Yuyun J. 2017. *Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-surat Pilihan yang dilakukan Sebelum dan Setelah Bangun Tidur di Pondok Pesantren Matholi'ul Hikmah Brebes Jawa Tengah (Studi Living Qur'an)*. dalam *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hanifah, Eva. 2019. *Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren al-Musyhadah Manisi Cibiru Bandung)*. dalam *Skripsi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kusuma, Anton W. 2020. *Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah (Kajian Living Qur'an di Pondok Huffadz Manba'ul Qur'an di Kampung Suka Hati Desa Kalang Anyar Kecamatan Labuan Provinsi Banten)*. dalam *Tesis*. UIN SMH Banten.

Muaffa, Ali. 2019. *Motivasi Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidh Salafiyah Shafi'iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab. Mojokerto Jawa Timur)*. dalam *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Musthofhah, Ahmad Z. 2015. *Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo)*. dalam *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Al-Fikrah. 2014. *Jurnal Al-Fikrah*. Vol. 11, No. 2.

At-Taqwa. 2019. *Jurnal At-Taqwa*. Vol. 15, No. 2.

Husna, Lutfatul. 2020. *Jurnal Ulunnuha*. Vol. 9, No. 1.

Putra, Heddy. 2012. *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*. *Jurnal Walisongo*. Vol. 2, No. 1.

Setiawan, Eko. 2012. *Jurnal Ulul Albab*. Vol. 13, No. 2.

Wawancara kepada Ainun Robi'atun pada 02 November 2021.

Wawancara kepada Emi Nur Faizah pada 20 November 2021.

Wawancara kepada Hani pada 14 Desember 2021.

Wawancara kepada Latifatunnisa pada 14 Desember 2021.

Wawancara kepada Maela Ma'zuroh pada 14 Desember 2021.

Wawancara kepada Muslikhah pada 14 Desember 2021.

Wawancara kepada Nafa Shifa pada 03 November 2021.

Wawancara kepada Nimas Maulida pada 12 Agustus 2021.

Wawancara kepada Nimas Maulida pada 02 November 2021.

Wawancara kepada Nimas Maulida pada 13 Desember 2021.

Wawancara kepada Nova Siti pada 15 Desember 2021.

Wawancara kepada Novi Mariana 20 November 2021.

Wawancara kepada Nurul Wasi pada 03 November 2021.

Wawancara kepada Nurul Wasi pada 14 Desember 2021.

Wawancara kepada Puji Ifatul pada 13 Desember 2021.

Wawancara kepada Rini Puspita pada 02 November 2021

Wawancara kepada Rini Puspita pada 20 November 2021.

Wawancara kepada Salamah pada 01 November 2021.

Wawancara kepada Salsabila pada 20 November 2021.

Wawancara kepada Syaviq Muqqofi pada 29 Juli 2021.

Wawancara kepada Syaviq Muqqofi pada 06 Desember 2021.

Wawancara kepada Syaviq Muqqofi pada 16 Desember 2021.

Wawancara kepada Yuliyannah pada 02 November 2021.

Wawancara kepada Yuliyannah pada 20 Desember 2021.

Lampiran 1.

PEDOMAN OBSERVASI

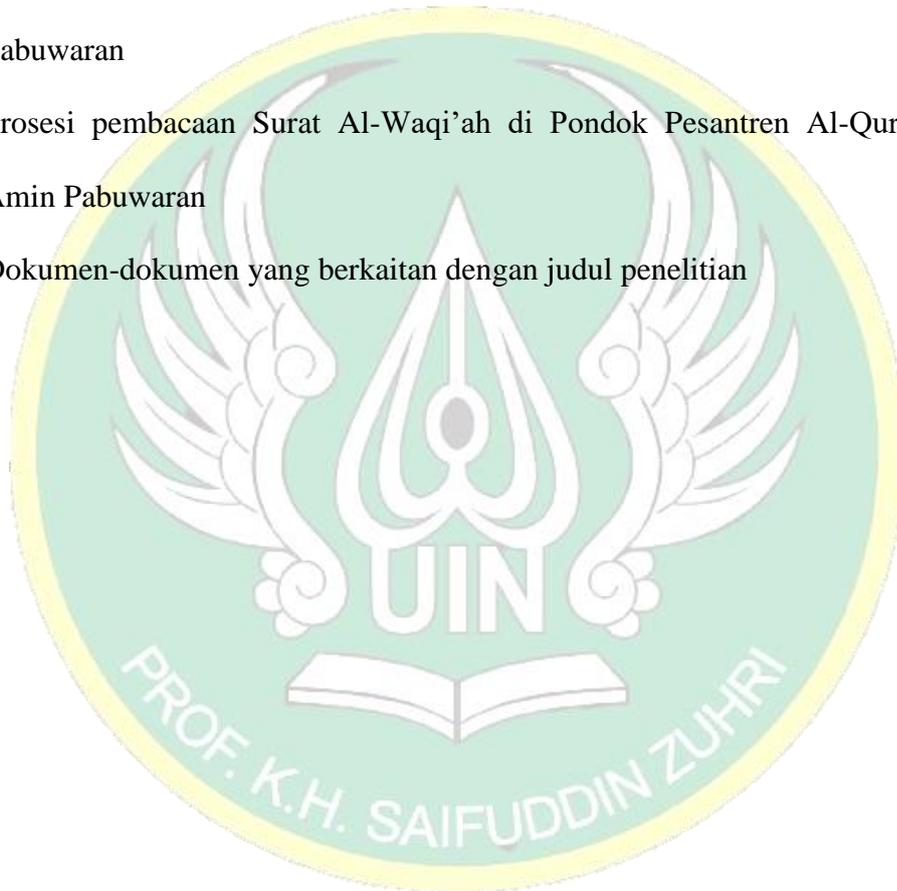
1. Gambaran umum Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran
2. Kondisi lingkungan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran
3. Kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran
4. Pelaksanaan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran



Lampiran 2.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran
2. Prosesi pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran
3. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian



Lampiran 3.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran

1. Apa ideologi yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran ?
2. Dimana letak geografis Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran ?
3. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran ?
4. Bagaimana pola hubungan santri dan kyai di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran ?
5. Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran ?
6. Bagaimana daily activity santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran ?

B. Praktik Pembacaan Surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran

1. Kapan prosesi pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran dilaksanakan ?
2. Bagaimana prosesi pembacaan surat Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran ?

C. Putra Pengasuh

1. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran tergolong dalam pondok pesantren tradisional atau pondok pesantren modern ?
2. Bagaimana relasi antara hubungan santri dan kyai di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran ?
3. Kapan pembacaan surat Al-Waqi'ah dilaksanakan ?
4. Apa yang menjadi landasan adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah setelah sholat maghrib dan sholat subuh ?
5. Apa tujuan adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah ?
6. Mengapa surat Al-Waqi'ah yang dipilih untuk diamalkan ?

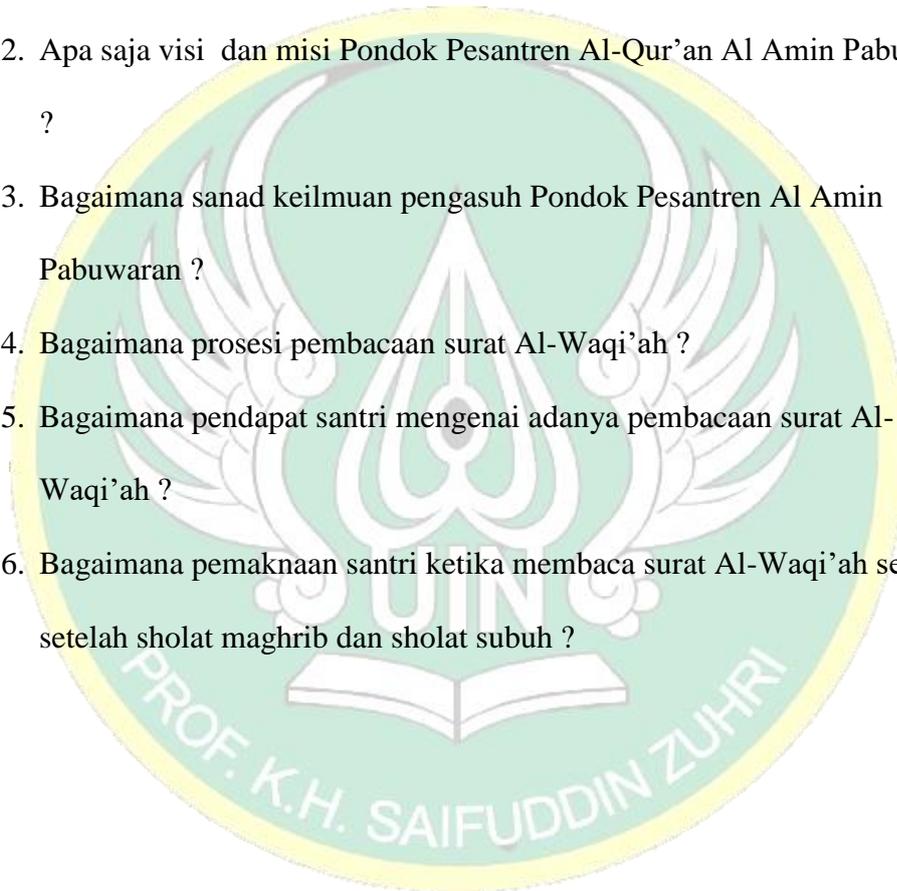
D. Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran

1. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran tergolong pondok pesantren tradisional atau pondok pesantren modern ?
2. Bagaimana hubungan antara santri dan kyai di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran ?
3. Apa saja tradisi yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran?
4. Bagaimana daily activity santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran ?
5. Apa saja peraturan yang ada di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran ?

6. Bagaimana penerapan aturan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran ?

E. Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran ?
2. Apa saja visi dan misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran ?
3. Bagaimana sanad keilmuan pengasuh Pondok Pesantren Al Amin Pabuwaran ?
4. Bagaimana prosesi pembacaan surat Al-Waqi'ah ?
5. Bagaimana pendapat santri mengenai adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah ?
6. Bagaimana pemaknaan santri ketika membaca surat Al-Waqi'ah setiap setelah sholat maghrib dan sholat subuh ?



Lampiran 4.

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Gus Syaviq Muqqofi	Putra Pengasuh
2.	Nimas Maulida Zulfa	Pengurus Pondok
3.	Nafa Shifa Tsania	Pengurus Pondok
4.	Emi Nur Faizah	Pengurus Pondok
5.	Novi Mariana	Pengurus Pondok
6.	Nova Siti	Pengurus Pondok
7.	Rini Puspita	Pengurus Pondok
8.	Salsabila	Pengurus Pondok
9.	Yuliyannah	Pengurus Pondok
10.	Ainun Robi'atun	Santri
11.	Nurul Wasi'atur	Santri
12.	Umi Hani	Santri
13.	Latifatunnisa	Santri
14.	Maela Ma'zuroh	Santri
15.	Muslikhah	Santri
16.	Puji Ifatul	Santri
17.	Salamah	Santri

Lampiran 5.

HASIL WAWANCARA

Wawancara 1

Nama Informan : Gus Syaviq Muqqofi

Jabatan : Putra Pengasuh

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021

Senin, 06 Desember 2021

Kamis, 16 Desember 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Kapan surat pembacaan surat Al-Waqi'ah dilakukan ?

N: Pembacaan surat Al-Waqi'ah ini dilaksanakan setiap hari setelah sholat maghrib dan sholat subuh berjama'ah.

P: Apa tujuan adanya pembacaan surat Al-Waqi'ah ?

N: Pembacaan surat Al-Waqi'ah yang dilakukan para santri merupakan bentuk meneladani perilaku Nabi Muhammad Saw, karena surat ini merupakan salah satu surat yang sering dibaca oleh Nabi Muhammad Saw. Selain itu, surat Al-Waqi'ah menjadi penting untuk dibaca oleh para santri dipondok pesantren tersebut karena berbagai keutamaannya yaitu sebagai salah satu bentuk usaha seorang hamba agar nantinya ketika nazak (sakaratul maut) roh keluar dari jasad dipermudah, agar dijauhkan dari kefakiran, serta sebagai pelindungan diri dari kemudaratan dunia.

P: Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran termasuk pondok pesantren modern atau tradisional?

N: Pondok Al Amin, kalau menurut saya masih tradisional. Karena semuanya masih terpusat kepada Abah, meskipun sudah merencanakan kegiatan tapi

kalau Abah mboten kerso iya kegiatannya tidak jadi. Selain itu juga, semuanya masih belum tersistem dan masih nderekaken Abah.

P: Bagaimana pendapat anda tentang Abah Mukti?

N: Abah itu ke keluarga ndalem, ke putra putrinya, istrinya dan semuanya itu sama seperti ke santr-santri kalau ngoprak-oprak jama'ah. Semuanya juga disuruh ikut ngaji kalau waktunya ngaji. Ngga ada perbedaan antara mendidik santri dan juga putra putrinya.

P: Apa landasan pembacaan surat Al-Waqi'ah di Al Amin?

N: Pembacaan surat Al-Waqi'ah dipondok Al Amin tidak terpacu pada dalil atau hadis yang sifatnya qath'i. Tapi tujuannya untuk mengajak santri-santri untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama, selain itu saya ingin menyampaikan betapa pentingnya membaca Al-Qur'an setelah sholat maghrib dan sholat subuh. Tujuan yang kedua, saya ingin melanjutkan tradisi yang dulu saya lakukan di MQ sewaktu masih nyantri disana.

P: Mengapa harus surat Al-Waqi'ah?

N: Karena menurut saya, surat Al-Waqi'ah merupakan salah satu surat yang tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek jadi rasanya cocok untuk dibaca bersama-sama. Saya baru mempraktikan di pondok cabang yang baru saja anak-anak kecil cepat menghafalnya, seminggu saya membaca anak-anak kecil ada yang hafal 12 ayat, padahal mereka hanya mendengarkan.

Wawancara 2

Nama Informan : Nimas Maulida Zulfa

Jabatan : Pengurus Pondok

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Agustus 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Bagaimana pemaknaan surat Al-Waqi'ah menurut anda?

N: Dengan mengingat hari kiamat, menjadikan kita lebih semangat untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Selain itu juga menjadikan kita menyadari

bahwasannya kehidupan di dunia ini hanya bersifat fana dan yang abadi adalah kehidupan di akhirat.

P: Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran termasuk pondok pesantren modern atau tradisional?

N: Semi modern, soalnya kajiannya tradisional tapi santrinya mahasiswa dan banyak kegiatan diluar mengaji.

P: Santri di Al Amin apakah dari kalangan mahasiswa semua?

N: Pondok Pesantren Al Amin santrinya itu hampir seluruhnya merupakan seorang mahasiswa dari beberapa universitas di Purwokerto (UIN, UNSOED, POLTEKES, UMP, BSI, TELKOM) dan ada juga yang masih SMA dan SMP.

P: Bagaimana aktivitas santri Al Amin sehari-hari?

N: Setiap pagi setelah ngos abah santri dibebaskan untuk melakukan aktivitas masing-masing sampai jam 17.00. Selanjutnya setelah maghrib sampai malam seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pondok.

P: Bagaimana pemaknaan surat Al-Waqi'ah menurut anda dari segi ekonomi?

N: Kadang uang saku pas-pasan, malah kadang uang saku tinggal berapa. Kalo di hitung-hitung ngga mungkin nyukup buat makan sampe akhir bulan, tapi ternyata cukup. Ya, ada aja makanan entah dari teman atau dari siapa. Kebetulan, selalu ada saja. Ya, alhamdulillah.

Wawancara 3

Nama Informan : Umi Hani

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Desember 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Bagaimana sanad keilmuwan Abah Mukti?

N: KH. Zuhurul Anam Hisyam, KH. Maimoen Zubair, Kiai Zubair Dahlan, Kiai Faqih Makumambang, Syaikh Mahfudz at-Turmusi, Sayyid Abi Bakar bin Muhammad Syatho al-Makki, Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan, Syaikh Utsman

bin Hasan ad-Dimyati, Syaikh Abdullah bin Hijazi asy-Syarqowi, Syaikh Muhammad bin Salam al-Hafni, Syaikh Ahmad al-Khulaifi, Syaikh Ahmad al-Bisybisyi, Syaikh Sulthan bin Ahmad al-Mazzahi, Syaikh Ali az-Ziyadi, Al-Muhaqqaqiq Syaikh Ahmad bin Hajar al-Haitami, Syaikhul Islam Zakariya al-Anshari, Syaikh Jalaludin al-Mahalini, Syaikh al-Wali Ahmad bin Abdurrahim al-‘Iraqi, Syaikh Sirajuddin al-Bulqini, Syaikh ‘Alauddin bin al-‘Atthar, Al-Imam Yahya an-Nawawi dan seterusnya sampai pada Imam asy-Syafi’i, Imam Maliki, Imam Nafi’, Abdullah bin Umar, Rasulullah SAW.

P: Bagaimana pemaknaan surat Al- Waqi’ah menurut anda dari segi ekonomi?

N: Sebelum masuk di Al Amin, yang penting setiap hari baca surat Al-Waqi’ah entah kapan saja waktunya. Kecuali, waktu saya masih di MA itu bacanya setelah sholat dhuha, karena itu juga salah satu program yang ada disana. Membaca surat Al-Waqi’ah setiap hari itu pesan ibuku, dari saya duduk di sekolah dasar setiap hari diingatkan sama ibu untuk baca surat Al-Waqi’ah. Pas di Al Amin baru waktunya lebih konsisten karena dibacanya juga bareng-bareng.

Wawancara 4

Nama Informan : Yuliyannah
Jabatan : Pengurus Pondok
Hari/Tanggal : Senin, 20 Desember

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Di Al Amin apakah ada tradisi lain selain waqi’ahan?

N: Ada, seperti rutinan malam jum’at kliwon, rutinan pembacaan surat-surat pilihan (al-Mulk, ar-Rahman, as-Sajadah, Yasin) disetiap malam jum’at.

P: Selain rutinan malam jum’at kliwon apa ada rutinan lain pada saat malam jum’at?

N: Ada lagi, seperti pembacaan maulid simtuduror, maulid al-barzanji, maulid ad-diba’i. Maulid ini dilaksanakan setelah sholat isya dan biasanya diselingi juga dengan khitobah.

P: Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran termasuk pondok pesantren modern atau tradisional?

N: Kalau di Al Amin boleh membawa alat elektronik, boleh bawa motor juga. Terus, ada ekstrakurikuler nya juga kok dari pengurus. Jadi, menurut saya Al Amin pondoknya modern si.

Wawancara 5

Nama Informan : Rini Puspita

Jabatan : Pengurus Pondok

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 November 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran termasuk pondok pesantren modern atau tradisional?

N: Menurut saya masih tergolong tradisional, karena seluruh sistem pengajarannya masih tradisional dan peraturan yang dibuat juga seluruhnya masih dibawah persetujuan pengasuh serta bisa berubah sewaktu-waktu sesuai kehendak beliau Abah Mukti.

P: Bagaimana pendapat anda tentang Abah Mukti?

N: Abah itu pembawaannya tegas, tapi sebenarnya itu salah satu bentuk kasih sayang ke santri-santrinya. Kadang, didikannya kaya didikan militer kalo ngoprak-oprak jama'ah. Tapi itu salah satu ciri khas dari abah si.

P: Bagaimana dengan proker pengurus departemen keamanan?

N: Setiap hari jum'at pagi diadakan takziran bagi santri-santri yang melanggar aturan seperti tidak mengaji, tidak sholat berjama'ah, dll. Takzirannya santri diberi sanksi berupa berdiri di halaman parkir dengan membaca Al-Qur'an, kemudian setelah itu melakukan setoran juz amma.

P: Apa ada kegiatan proker-proker yang lain dari departemen lain?

N: Hari minggu setelah roan atau hari sabtu dari pengurus biasanya memiliki kegiatan untuk para santri, seperti ada bedah buku, lomba battle cooking, ada juga pelatihan tas rajut, dan beberapa kegiatan lainnya.

P: Bagaimana ekspresi para santri saat praktik pembacaan surat Al-Waqi'ah?

N: Baca Al-Waqi'ah yang bareng-bareng saja, masih ada saja yang mengantuk malah sampai merem kadang-kadang. Apalagi kalau bacanya sendiri-sendiri.

Wawancara 6

Nama Informan : Nurul Wasiatur

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Rabu, 03 November 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Apa visi dan misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran?

N: Visi: Meningkatkan sumber daya santri yang berwawasan luas, berakhlakul karimah, dan mandiri demi kemajuan pesantren pada khususnya dan kemaslahatan umat pada umumnya.

Misi: 1. Mendidik santri menjadi pribadi mandiri, haus ilmu dan berakhlakul karimah.

2. Mengembangkan dan memajukan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran secara luas dimasa mendatang dengan keikhlasan kepada Allah SWT.

3. Mengabdikan segenap potensi bagi seluruh umat manusia secara keseluruhan dan memberikan manfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat serta bagi Negara Indonesia tercinta.

P: Bagaimana pemaknaan surat Al-Waqi'ah menurut anda?

N: Ketika saya membaca surat Al-Waqi'ah, saya memaknainya sebagai salah satu bentuk pengingat saya tentang nikmat-nikmat di surga nantinya bagaimana.

Wawancara 7

Nama Informan : Salamah
Jabatan : Santri
Hari/Tanggal : Senin, 01 November 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran?

N: Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran didirikan pada tanggal 20 Desember 1994 bertempat di Kelurahan Pabuwaran Purwokerto Utara. Cikal bakal pendirian pondok pesantren ini didahului oleh ide Bapak K. H. Drs. Ibnu Mukti, M. Pdi dan didukung oleh keluarga besar Ibu Hj. Siti Aminah. Mula-mula hanya diadakan pengajian umum setiap malam kamis di Mushola Nurul Barokah dan Mushola Baitul Muttaqin. Kemudian, ada sebagian anak-anak dan remaja yang ingin belajar membaca Al-Qur'an mereka belajar setiap selesai sholat maghrib. Banyak cerita lika-liku dibalik perjalanan berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin sampai sekarang ini. Dimulai dari tahun 1992 ketika Abah Kyai beserta keluarga datang ke Purwokerto dari Jakarta karena Ibu Nyai baru diterima menjadi dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Abah Kyai dan Ibu Nyai adalah sebutan lazim bagi para santri untuk memanggil K. H. Ibnu Mukti dan istrinya yang menjadi pengasuh sekaligus perintis berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin. Abah Kyai dan keluarga awalnya tinggal di Sumampir sebelum di Pabuwaran. Selain mendampingi Ibu Nyai di Purwokerto, beliau pun menyibukkan diri di jalan dakwah. Abah mendatangi mushola-mushola dan masjid untuk memberikan ceramah keagamaan, mendengar ngaji pada masyarakat. Sejak itulah beliau dikenal sebagai seorang ustadz dan seorang ulama. Ibu Hj. Siti Aminah, seorang jamaah mewakafkan sebidang tanah di Kelurahan Pabuwaran. Pada tahun 1993, Abah dan keluarga akhirnya pindah ke Kelurahan Pabuwaran. Awalnya, mereka tinggal di sebuah rumah kecil, sedangkan tanah wakaf yang akan dibangun pondok pesantren masih berupa tanah kosong yang tidak

rata dan ditumbuhi pepohonan secara alami. Tanah wakaf yang digunakan membangun pondok harus diratakan dengan tanah yang didatangkan lebih dari sepuluh bak truk. Selanjutnya, pembangunan pondok dimulai dari putra sedikit demi sedikit. Setelah lantai pondok pertama selesai dibangun, Abah sekeluarga pindah di dalamnya dan santri putra yang berasal dari daerah Purwokerto menghuni kamar di sebelahnya. Kemudian, Abah bersama para santri membangun lantai dua dan tiga. Setelah pondok putra selesai dibangun, mereka lanjut membangun pondok putri pusat dan *ndalem* (rumah Abah yang ditinggali sekarang).

Wawancara 8

Nama Informan : Nafa Shifa
Jabatan : Pengurus Pondok
Hari/Tanggal : Rabu, 03 November 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Bagaimana sanad keilmuwan Abah Mukti?

N: Abah Mukti memiliki banyak guru, salah satunya beliau pernah nyantri kepada Abuya Dimiyati Banten seorang ulama kharismatik dan juga seorang ahli tasawuf. Abah Mukti sangat mengikuti gurunya, dimana beliau juga seorang ahli tasawuf dengan dibuktikan bahwasannya tafsir yang beliau ajarkan dengan santrinya adalah tafsir *Ibriz* karya Mbah Yai Bisri Musthofa.

P: Bagaimana pendapat anda tentang Abah Mukti?

N: Beliau menerapkan apa yang pernah beliau pelajari semasa beliau masih menjadi seorang santri, contohnya beliau sangat mengutamakan ngaji dan ngaji. Ketika beliau hendak berpergian jauh, pasti tidak pernah lama atau lebih dari satu minggu. Karena, beliau selalu mengutamakan santrinya agar tetap bisa mengaji bersama beliau setiap hari. Hal tersebut, merupakan salah satu perilaku Abuya Dimiyati yang juga selalu mengutamakan mengaji yang ditiru oleh Abah Mukti.

Wawancara 9

Nama Informan : Ainun Robi'atun

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Selasa, 02 November 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Bagaimana sistem pengajaran di Al Amin?

N: Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran memiliki sistem pengajaran seperti pondok-pondok lain pada umumnya. Pertama, sistem pengajaran dengan mengkaji tafsir Ibriz bersama Abah Mukti setelah sholat subuh dan sholat maghrib. Kedua, sistem pengajaran madrasah diniyah dengan dibagi beberapa kelas diniyah. Mata pelajaran kitab yang dipelajari sesuai dengan kelasnya masing-masing.

Wawancara 10

Nama Informan : Emi Nur Faizah

Jabatan : Pengurus Pondok

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 November 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Bagaimana aktivitas santri Al Amin sehari-hari?

N: Santri dibebaskan mulai dari pukul 06.00-17.00 WIB tentunya tidak sepenuhnya bebas. Melainkan tetap dikendalikan oleh peraturan pondok.

P: Bagaimana ekspresi para santri pada saat praktik pembacaan surat Al-Waqi'ah di Al Amin?

N: Biasanya para santri saat mengaji atau bahkan sebelum mengaji ketika mereka diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri itu biasanya banyak yang mengantuk atau bahkan sampai tertidur.

Wawancara 11

Nama Informan : Salsabila Nur Hasna
Jabatan : Pengurus Pondok
Hari/Tanggal : Sabtu, 20 November 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Apa saja peraturan di Pondok Al Amin?

N: **Tetrib Izin Pulang**, peraturan ini mencakup jatah kepulangan santri kemudian juga menjelaskan mengenai sanksi ketika santri melanggar atau melebihi waktu kepulangan yang sudah ditentukan. **Tertib Pengajian**, peraturan ini berisi tentang aturan berpakaian saat mengaji, kemudian juga berisi apa saja yang boleh dilakukan ketika mengaji. **Tertib Jam Malam**, peraturan ini menjelaskan mengenai hal apa saja yang tidak boleh dilakukan ketika sudah melewati pukul 22.00 WIB. **Tertib Kamar**, peraturan ini menjelaskan bagaimana seharusnya ketika berada di dalam kamar. **Tertib Jama'ah**, peraturan ini menjelaskan bahwasannya seluruh santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran wajib mengikuti jama'ah sholat subuh, sholat maghrib, dan sholat isya. Dalam mengikuti sholat jama'ah, maka santri wajib mengikuti sampai selesai (do'a), dan termasuk juga santri wajib mengikuti pembacaan surat Al-Waqi'ah. **Tertib Jaga Putra**, peraturan ini berisi tentang jadwal untuk memberikan jajan kepada *kakang* yang sedang jaga malam. **Tertib Etika**, peraturan ini menjelaskan bagaimana santri beretika yang baik, mulai dari cara berpakaian dan juga penggunaan media sosial. **Tertib Parkir**, peraturan ini mengenai bagaimana memarkirkan motor ditempat yang seharusnya, dan beberapa aturan lainnya. **Tertib Takziran**, peraturan ini menjelaskan mengenai poin-poin *takziran* dan sanksinya masing-masing. Salah satu contohnya, ketika santri tidak mengikuti pembacaan surat Al-Waqi'ah maka mendapat satu poin dan wajib melakukan *takziran*.

P: Bagaimana sistem kerja pengurus ketika sedang berlangsungnya praktik pembacaan surat Al Waqi'ah?

N: Biasanya pengurus yang piket memantau santri-santri yang membaca surat Al-Waqi'ah kalau ada yang ngantuk dibangunin, kadang juga yang ngobrol sendiri langsung ditegur.

Wawancara 12

Nama Informan : Novi Mariana
Jabatan : Pengurus Pondok
Hari/Tanggal : Senin, 20 Desember 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Bagaimana perasaan anda saat ada tradisi pembacaan surat Al-Waqi'ah?

N: Ada pembacaan surat Al-Waqi'ah setiap hari, menurut saya sangat bagus. Supaya setiap hari baca qur'an, iya minimal baca Al-Waqi'ah.

Wawancara 13

Nama Informan : Maela Ma'zuroh
Jabatan : Santri
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Desember 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Bagaimana pemaknaan surat Al-Waqi'ah menurut anda dari segi religius?

N: Kalo ngga baca surat Al-Waqi'ah rasanya ada yang kurang, soalnya sudah biasa membacanya setiap hari dari saya SMA. Bedanya, dulu saya membaca surat Al-Waqi'ah setelah sholat duha kalo sekarang setelah sholat maghrib dan sholat subuh.

Wawancara 14

Nama Informan : Nova Siti Nasyirotul
Jabatan : Pengurus Pondok

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Desember 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Bagaimana pemaknaan surat Al-Waqi'ah menurut anda dari segi religius?

N: Saya merasa, saya lebih baik dari saya yang dulu. Entah orang lain merasakan atau tidak, yang jelas saya merasakan perubahan dalam diri saya yang lebih baik daripada sebelumnya. Jadi, kalau mau ibadah juga lebih dipermudah daripada dulu.

Wawancara 15

Nama Informan : Puji Ifatul

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Senin, 13 Desember 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Bagaimana pemaknaan surat Al-Waqi'ah menurut anda dari segi ekonomi?

N: Dulu nyari orderan susah banget, paling sebulan sekali ada itu udah syukur banget mba. Tapi, sekarang alhamdulillah banyak orderan jadi punya cuan bisa buat ditabung sedikit-sedikit.

Wawancara 16

Nama Informan : Muslikhah

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Desember 2021

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Bagaimana pemaknaan surat Al-Waqi'ah menurut anda dari segi sosial?

N: Membaca Al-Waqi'ah itu jadi salah satu alternatif, biar santri lebih erat dalam menjalin silaturahmi. Dan saling kenal satu sama lain, jadi membaca surat Al-Waqi'ah tidak melulu berupa rezeki yang identik terhadap materi.

Wawancara 17

Nama Informan : Latifatunnisa

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Desember 2021

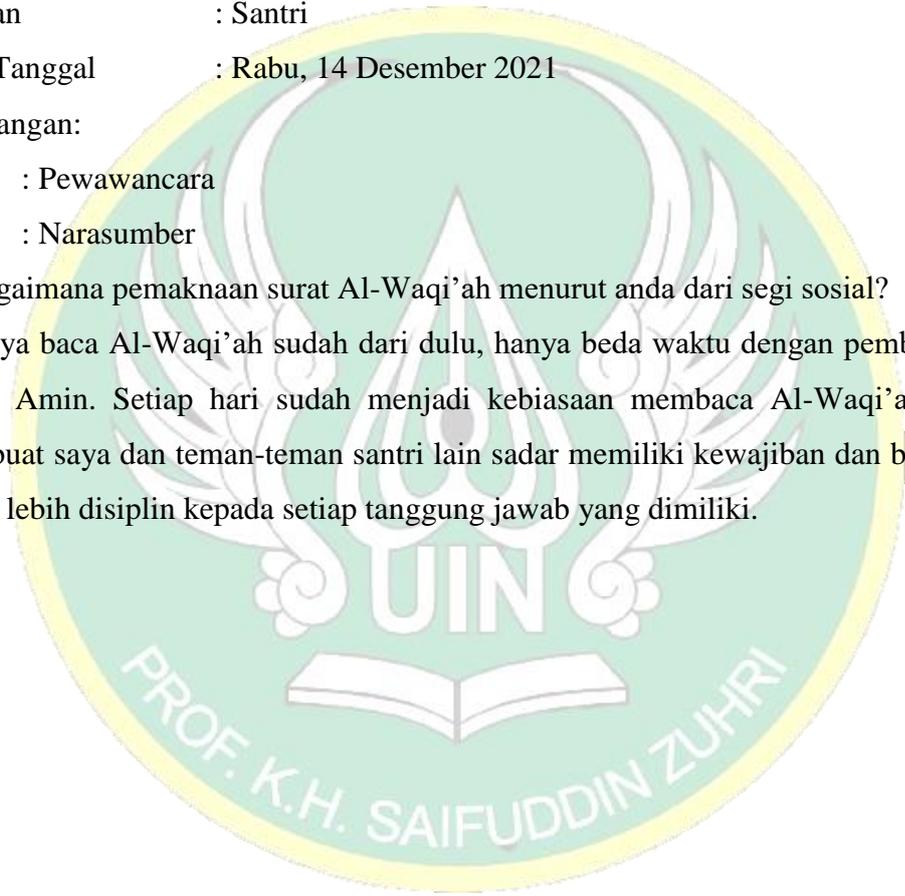
Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P: Bagaimana pemaknaan surat Al-Waqi'ah menurut anda dari segi sosial?

N: Saya baca Al-Waqi'ah sudah dari dulu, hanya beda waktu dengan pembacaan di Al Amin. Setiap hari sudah menjadi kebiasaan membaca Al-Waqi'ah jadi membuat saya dan teman-teman santri lain sadar memiliki kewajiban dan berlatih untuk lebih disiplin kepada setiap tanggung jawab yang dimiliki.



Lampiran 6.

DOKUMENTASI KEGIATAN



**Ibu Nyai Permata Ulfah & Abah
Mukti**

Gus Syaviq Muqqafi (Putra Menantu)



**Praktik Pembacaan Surat Al-
Waqi'ah**



Foto Setelah Wawancara dengan Santri



Takziran/Hukuman Santri yang Melanggar Peraturan



Kegiatan Mingguan Santri Putri



Sima'an Al-Qur'an



Kegiatan Mingguan Santri Putra



Ngaos Kitab Ibriz Bersama Abah Mukti



Kegiatan Khitobah Santri pada Malam Jum'at



Ektrakurikuler Santri



Kegiatan Lomba Tahunan Santri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anugrah Anteng Triana
2. NIM : 1817501010
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 10 Maret 2001
4. Alamat Rumah : Sirkandi RT 01 RW 04, Kec. Purwareja
Klampok, Kab. Banjarnegara
5. Nama Ayah : Warsono
6. Nama Ibu : Tuminem
7. Nama Saudara : 1. Eka Kisworo
2. Dwi Susmiyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD N 1 Sirkandi, 2012
 - b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP N 1 Purwareja Klampok, 2015
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA N 1 Purwareja Klampok, 2018
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2018
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon FUAH
2. HMJ IAT, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
3. Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran
2020

Purwokerto, 30 Mei 2022

Anugrah Anteng Triana
1817501010